HUBUNGAN ANTARA KEADILAN DISTRIBUTIF DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Rio Permadi

J71216126

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara keadilan distributif dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehata UIN Sunan Ampel Surabaya" merupakan hasil karya asli yang diajukan guna memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 29 Maret 2021

Rio permadi

Penulis

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Hubungan Antara Keadilan Distributif dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya

Oleh:

Rio Permadi

NIM. J71216126

Telah disetujui untuk dijadwalkan pada sidang ujian skripsi

Surabaya, 23 November 2020

Rizma Fithri, S.Psi., M.Si.

NIP. 197403121999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEADILAN DISTRIBUTIF DENGAN *SOCIAL LOAFING* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Yang disusun oleh:

Rio Permadi
J71216126

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Pada Tanggal 11 Februari 2021

Mengetahui ,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr.dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag.
NIP.197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I / Pembimbing

Rizma Fithri, S.Psi., M.Si.
NIP.197403121999032001

Penguji II

Dr. Nailatin Fauziyah, M.Si., M.Psi. Psikolog
NIP. 197406122007102006

Penguji III

Tatik Mubarokah, S.Psi. M.Si.
NIP. 197605112009122002

Penguji IV

Lucky Abrorry, M.Psi. Psikolog
NIP.197910012006041005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIO PERMADI
NIM : J71216126
Fakultas/Jurusan : FPK / Psikologi
E-mail address : rio.pisces98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :
Hubungan Antara Keadilan Distributif dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 April 2021
Penulis

(Rio Permadi)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Keadilan Distributif dengan *Social Loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Tehnik pengumpulan data menggunakan skala Keadilan Distributif dan skala *Social Loafing.* Subjek dalam penelitian ini berjumlah 92 orang mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya yang terdiri dari 66 subjek berjenis kelamin perempuan dan 26 subjek berjenis kelamin laki-laki. Analisa data menggunakan bantuan SPSS dengan tehnik *spearman's rho*. Berdasarkan analisa data, diketahui bahwa perolehan nilai koefisien korelasi sebesar -0,581 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat hubungan antar variabel, menunjukkan hipotesis diterima. Tanda hubungan negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi Keadilan Distributif semakin rendah *Social Loafing*. Artinya semakin besar persepsi individu merasakan keadilan atas *outcome* atau hasil yang dia terima maka akan semakin rendah kemungkinan individu mengalami penurunan motivasi dan kinerjanya di dalam suatu kelompok, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: Keadilan Distributif, *Social Loafing*, Mahasiswa Psikologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL……..……..i

HALAMAN PERSETUJUAN……ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..……iii

PERNYATAAN……..……iv

HALAMAN PERSEMBAHAN……..v

KATA PENGANTAR……vi

MOTTO……viii

ABSTRAK……...ix

DAFTAR ISI……x

DAFTAR TABEL……..xii

DAFTAR LAMPIRAN……xiv

BAB I PENDAHULUAN……....1

A. Latar Belakang……...1
B. Rumusan Masalah……..7
C. Keaslian Penelitian……7
D. Tujuan Penelitian……10
E. Manfaat Penelitian……...11
F. Sistematika Pembahasan……..11

BAB II KAJIAN PUSTAKA…..……...13

A. *Social Loafing*……..13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Definisi *social loafing*……..……..13
2. Aspek *social loafing*……..14
3. Faktor *social loafing*……..15
4. Individu yang mengalami *social loafing*……...17
5. Dampak dari *social loafing*……18

B. Keadilan Distributif……19
1. Definisi Keadilan Distributif……19
2. Aspek Keadilan Distributif……21

C. Hubungan Antara Keadilan Distributif dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa……...…21

D. Kerangka Teori……...…22

E. Hipotesis……..24

BAB III METODE PENELITIAN……...25

A. Rancangan Penelitian……...25
B. Identifikasi Variabel……25
C. Definisi Operasional……25
D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampel……....26
1. Populasi……..26
2. Sampel……...27
3. Tehnik Sampling……28

E. Instrumen Penelitian……29
F. Analisis Data……40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN……43

A. Persiapan Penelitian……43
B. Pengujian Hipotesis……52
C. Pembahasan……57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP…….62

A. Kesimpulan……..62

B. Saran……62

DAFTAR PUSTAKA…….64

LAMPIRAN……...67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1Skor Item Skala Likert……..29

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala *Social Loafing*……30

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas Pada Uji Coba Skala *Social Loafing*……..31

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Validitas Skala *Social Loafing*

Setelah Aitem Digugurkan……..32

Tabel 3.5 *Blueprint* Setelah Uji Validitas Skala *Social Loafing*……33

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Loafing*……34

Tabel 3.7 *Blueprint* Skala Keadilan Distributif……...35

Tabel 3.8 Hasil Pengujian Uji Coba Skala Keadilan Distributif…….36

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Keadilan Distributif

Setelah Aitem Digugurkan……..37

Tabel 3.10 *Blueprint* Setelah Uji Validitas Skala Keadilan Distributif……...38

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Skala Keadilan Distributif……..39

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Berdasarkan Pada Usia……45

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia…….46

Tabel 4.3 Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin…….47

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin……..48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5 Data Statistik……49

Tabel 4.6 Kategorisasi dan Interpretasi *Social Loafing*……...51

Tabel 4.7 Kategorisasi dan Interpretasi Keadilan Distributif……..51

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas……53

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas……..54

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Dengan *Spearman*……..55

Tabel 4.11 Tingkat Hubungan Korelasi *Spearman*…….56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala *Tryout* Skala Keadilan Distributif……..67

Lampiran 2 Skala *Tryout* Skala *Social Loafing*……...71

Lampiran 3 Hasil *Tryout* Skala Keadilan Distributif……...74

Lampiran 4 Hasil *Tryout* Skala *Social Loafing*……...76

Lampiran 5 Skala Penelitian Variabel Keadilan Distributif……78

Lampiran 6 Skala Penelitian Variabel *Social Loafing*……81

Lampiran 7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Keadilan Distributif……83

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Loafing*……..83

Lampiran 9 Hasil Uji Normalits……..83

Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas……84

Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis……84

Lampiran 12 Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin……85

Lampiran 13 Statistik Deskriptif Berdasarkan Usia……86

Lampiran 14 Surat Izin Penelitian……...87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat dilaksanakannya perkuliahan, mahasiswa sudah tidaklah asing dengan kegiatan yang bersifat kelompok. Baik dalam kehidupan berorganisasi ataupun untuk kepentingan tugas perkuliahan. Tugas perkuliahan sendiri sangatlah penting diberikan kepada mahasiswa karena tugas tersebut diperuntukkan sebagai tambahan akumulasi nilai akhir, membantu memahami materi, dan lain-lain. Dalam proses pengerjaannya,tugas perkuliahan bisa dikelompokkan menjadi 2 yakni tugas individu dan tugas secaraberkelompok. Tugas individu adalah tugas yang dalam pengerjaannya menjadi tanggung jawab diri mereka masing-masing. Sedangkan tugas kelompok adalah tugas yang dalam proses pengerjaannya dilakukan oleh 2 orang atau lebih.

Tugas berkelompok sendiri terdiri atas satu kelompok kerja. Menurut Riyanto (2008) kelompok kerja merupakan unit sosial yang terdiri atas dua orang ataupun lebih, yang saling bekerja sama dan berinteraksi untuk menggapai tujuan bersama. Tugas yang dikerjakan secara berkelompok adalah hal yang biasa dalam kehidupan mahasiswa. Manfaat individu dalam menjadi bagian dari kelompok yaitu untuk memenuhi kebutuhannya agar merasa dimiliki dan berarti serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan dirinya beridentitas dan mengetahui informasi yang ada didunia (Burn, dalam Sarwono, 2009). Selain itu, kerja kelompok bagi mahasiswa juga dapat memberikan banyak manfaat seperti bertukarn pendapat sehingga dapat memunculkan ide-ide baru serta menjadi suatu pengalaman bagi mahasiswa saat bekerja nanti.

Tugas berkelompok juga dapat memudahkahmahasiswa, dan mungkin saja dapat menjadi lebih berat jika dikerjakan sendiri. Hal tersebut dikarenakan pengerjaan tugas tersebut dapat dibagi pada setiap anggota kelompok sehingga dapat meringankan dan mempercepat proses pengerjaannya. Namun jika dilihat dari semua tugas kelompok yang terkumpul pengerjaannya berjalan dengan baik maka ini dinyatakan sebagai keseuaian yang tepat dalam pembentukan kelompok. Tidak semua dari anggota kelompok bersedian untuk memberikan waktunya secara sukarela dalam pengerjaan tugas yang diberikan pada kelompok. Hal ini lah yang dapat membuat perngerjaan tugas secara berkelompok menjadi tidak efektif. Sangat mungkin jika dengan berkelompok individu malah menurunkan kinerjanya dikarenakan selalu berharap tugas yang dimilikinya perkelompok dikerjakan oleh anggota lain. Dalam psikologi sosial, peristiwa yang hanya mampu mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas bersama dikenal dengan nama *social loafing*.

Social Loafing Social loafing ialah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam bekerja untuk mengurangi usaha dan motivasinya ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimasukkan dalam sebuah kelompok. Hal ini berbanding terbalik jika diberikan pekerjaan secara individu. Mereka memiliki keyakinan bahwa tugas yang diberikan akan dikerjakan oleh anggota yang lain sehingga mereka akan cenderung memperkecil usaha mereka (Williams dan Karau, 2003) Menurut Byrne dan Baron (2004) *social loafing* ialah memperbolehkan orang lain untuk menyelesaikan pekerjaan yang harusnya dikerjakan semua anggota kelompok.

Menurut Hoigaard, Tonnessen, dan Safvenbom (2006) terdapat dampak yang positif tentang kinerja dan upaya individu terkait bekerja secara berkelompok. Bekerja secara berkelompok sangat bermanfaat untuk menambah pengalaman belajar para mahasiswa dalam hal pengembangan bekerja sama dalam kelompok dan pengembangan komunikasi, dan merupakan kesempatan yang baik bagi mahasiswa (McCorkle, 1999), akan tetapi juga terdapat kekurangan dari bekerja secara kelompok yakni sebuah pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan disebuah kelompok dapat mengurangi minat perindividu dalam menunjukkan usaha bekerjanya (Zhongxin, Xiangyu, Huanhuan, Fei, dan Shan, 2014). Hal tersebut dapat berakibat pada tidak efektifnya bekerja di dalam kelompok.

Perilaku dari fenomena *social loafing* memiliki beberapa macam bentukan, yaitu bersikap acuh tak acuh pada kelompok saat diberikan tugas bersama, menunjukkan perilaku yang dapat merusak dan menghambat kemajuan kelompok, kualitas daan hasil kerja yang buruk, hubungan interpersonal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lemah, kinerja keseluruhan anggota tim yang memburuk, dan pendomplengan tugas. *Social loafing* juga sering dikaitkan dengan kontribusi atau performa yang diberikan anggota untuk tugas kelompok. Tiap individu akan menghasilkan performa yang berbeda-beda tergantung pada bagaimana kepribadian dari tiap individu.

Terdapat beberapa dari penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan fenomena kemalasan sosial atau*social loafing.* Seperti yang dikemukakan Alan Ingham (1974), usaha seseorang akan lebih besar ketika mengetahui bahwa orang tersebut akan bekerja sendiri, dengan persentase 18% lebih besar mengerahkan kemampuannya saat bekerja sendiri. Penilaian dan evaluasi secara individu terkait dengan usaha yg mereka berikan merupakan hal penting agar pertanggung jawaban di kelompok tersebut menjadi lebih jelas. Teori yang dapat menjelaskan mengenai pertanggung jawaban kinerja di suatu kelompok dapat diambil dari teori*diffusion of responsibility*yakni rasa tanggung jawab individu dapat berkurang karena banyak individu yang berpartisipasi (Byrne dan Baron, 2000).

Data yang menjelaskan tentang perilaku*social loafing* menyatakan bahwa dari 227 siswa, sebesar 3.7% responden mengalami *social loafing* ketika berada di dalam kelompok.Pada *Navy War Collage* 2.1% responden melakukan perilaku *social loafing*,8.3% responden yang tersebar pada perguruan tinggi lain juga tercatat mengalami *social loafing.*Mereka mengaku dan melaporkan diri secara pribadi bahwa diri mereka terlibat *social loafing* selama kegiatan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Piezon dan Ferree (2008) 35,7% dari total 227 responden memiliki indikasi bahwa tanpa sengaja mereka terlibat dengan orang-orang yang berperilaku social loafing. Menurut Schnake (dalam Bennet, Liden, Wayne, dan Jaworski, 2003) menyatakan bahwa seseorang yang tanpa sadar melakukan social loafing akan kehilangan kesempatan dalam mengembangkan dirinya dan mengasah keterampilannya. Selain itu, produktivitas setiap individu di dalam kelompok juga akan terhambat. (Latene, Williams, dan Harkins, 1979).

Hasil survei yang dilakukan di Universitas Udayana Balidengan subjek mahasiswa dan mahasiswi Fakultas kedokteran, menunjukkan bahwa*social loafing*kerap kaliterjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung terutama saat tahap SGD seperti pengabaikan tugas yang semestinya menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan (Pratama, 2015). Hasil survei lain yang dilakukan di Universitas Wijaya Kususma Surabaya pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas kedokteran, *social loafing* kerap kali terjadi saat SGD dan penting untuk dilakukan pencegahan agar tidak merugikan orang lain. (Pratama, 2017). Mencegah timbulnya perilaku *social loafing* sangat penting dilakukan untuk menghindari lulusan-lulusan yang kurang berkualitas karena biasa tidak berempati pada orang lain serta terbiasa melepas pertanggung jawaban pada tugas yang diberikan.Dari data survei yang telah didapat itu digunakan sebagai dasar agar menghasilkan pertimbangan yang sesuai terkait dengan komposisi dari anggota kelompok guna mengurangi perilaku *social loafing* sehingga semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota dapat memberikan kontribusi dalam proses tercapainya penyelesaian tugas bersama.

Sama halnya pada perguruan tinggi lain, fenomena *social loafing* juga terjadi di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dari seluruh wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa di tanggal 20 Januari 2020 di Fakultas Psikologi dan Kesehatan, beberapa dari mahasiswa mengeluhkan bahwa ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, beberapa orang dari anggota kelompok tersebut kurang berkontribusi atau bahkan tidak berkontribusi sama sekali dalam penyelesaian tugas kelompok yang diberikan. Bahkan beberapa mahasiswa pernah melakukan protes pada dosen pengampu mata kuliah terkait teman sekelompok mereka yang tidak berkontribusi pada penyelesaian tugas tapi mendapatkan nilai yang sama dengan orang yang berkontribusi besar dalam penyelesaian tugas. Padahal, jika diberikan tugas secara individu, banyak orang yang memutuskan untuk tidak bekerja secara kelompok agar ia bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugasya di waktu yang telah dijanjikan. Dan fenomena *social loafing* ini hampir dapat kita temui dan pernah dirasakan oleh sebagian besar mahasiswa mahasiswa UIN Sunan ampel Surabaya.

Faktor lain yang dapat memunculkan social loafing ialah antribusi dan ketidaksetaraan, pengaturan sasaran yang tidak maksimal, kontingensi tidak seimbang, evaluasi kelompok, kohesi kelompok, keadilan distributif, kolektifitas individu, kinerja rekan kerja, ukuran kelompok, dan motivasi berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Williams, Harkins, dan Latene, 1979). Untuk hal ini kita dapat menkaji faktor keadilan distributive untuk diteliti lebih rinci.

Keadilan distributif adalah cerminan dari rasa keadilan mengenai hak kesamaan yang diterima seseorang tanpa perbedaan pemberian penghargaan hinggan alokasi sumber daya yang dilaksanakan disebuah organisasi. Menurut Muchinsky (dalam Febriani dan Nurtjahjanti, 2006) keadilan distributif adalah keadilan yang menentukan sebuah titik ganjaran yang akan diterima oleh seorang individu setelah melewati stnadar tertentu. Fokus yang dapat dilihat dari keadilan distibutif ini ialah hal yang diterima masyarakat dari pandangan seseorang dengan outcome yang didapatkannya.

Penelitian tentang keadilan distributif yang dilakukan oleh Pandu Adi Buono (2009) mengenai hubungan antara keadilan procedural dan keadilan distributive yang berpengaruh pada komitmen karyawan BUMN yang berada di wilayah Yogyakarta menjelaskan bahwa ditemukannya hubungan signifikan positif diantara keadilan procedural dan keadilan distributif dengan komitmen organisasi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Faturochman dan Djamaludin Ancok (2001) mengenai dinamika psikologis penilaian keadilan, menunjukkan bahwa prosedur memiliki pengaruh pada nilai keadilan distibutif dan keadilan procedural, dimana hal ini hanya terpusat pada nilai keadilan yang distibutif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadilan merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kelompok. Keadilan yang merata juga dapat membuat setiap anggota kelompok merasa dihargai dan saling memiliki satu sama lain. Adams menjelaksan (dalam Wiwiawan, 2018) bahwa ketika sebuah kelompok sadar bahwa nilai dari ketidakadilannya muncul, maka individu akan perlahan-lahan melakukan pengurangan kontribusinya hingga ia merasa mendapatkan perlakuan adil didalam kelompoknya. Terabaikannya kebutuhan individu akan membuat rasa ketertarikan yang sebelumnya dimiliki oleh individu teryus berkurang sehingga mengurangi rasa intesitasnya dengan kelompoknya. Hal ini dapat menyebabkan individu tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga hal tersebut dapat memunculkan perilaku *social loafing.* Perilaku *social loafing* yang timbul pada anggota kelompok akan berdampak pada terhambatnya penyelesaian tugas dan tidak tercapainya tujuan dari dibentuknya sebuah kelompok. Inilah salah satu alasan yang membuat peneliti merasa tertarik dengan cara kerja keadilan distributive yang bernilai negative dengan *social loafing* pada mahasiswa ataupun tidak sama sekali hingga memunculkan hasil pastinya yang dapat dipergunakan sebagai masukan agar mahasiswa dalam berkelompok dapat mengurangi perilaku *social loafing,* sehingga diharapkan perilaku *social loafing* pada mahasiswa dapat berkurang.

Uraian yang telah dijelaskan dengan rinci berdasarkan poin di atas, peneliti bernganggapan bahwa penting untuk melakukan penelitian ini mengigat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang ingin dikaji peneliti adalah hubungan mengenai keadilan distributif dengan social loafing pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dan sebelumnya tidak pernah diteliti. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulka beberapa rumusan yang menjadi masalah yaitu apakah akan ditemukan hubungan yang muncul antara keadilan distributif dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjelaskan mengenai *social loafing* yang pernah dilakukan oleh Eclisia Selfie Dian Krisnari dan Jusuf Tjhajo Purnomo (2017) mengenai hubungan kohevisitas yang berhubungan dengan kemalasan mahasiswa menjelaskan bahwa data yang dianalisis menggunakan spearman rho menjelaskan bahwa nilai yang muncul dialah nilai negative dengan penjelasan bahwa kohevisitas yang rendah muncul pada mahasiswa membuat individu semakin meningkat kemalasan sosial seseorang. Hal ini juga berlaku sebaliknya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Gazi Saloom dan Herlina Fitriana (2018) mengenai hal yang sama yaitu social loafing mengenai kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diberi tugas bersama pada mahasiswa. Analisa data menggunakan regresi berganda, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model regresi dipilih dari tingkatan yang good fit. Adapun penggunaannya melibatkan dua variabel yang dapat dibuktikan atas predictor jenis kelamin serta motivasi dalam berprestasi. Untuk pembagian dimensinya terpilih atas *ambition*, independence, dan *task related motivation.*

Penelitian lain yang dilakukan oleh Stephanie (2015) menjelaskan bahwa social loafing mengenai intense sebuah kelompok yang diberikan tugas dapat dilihat dari tinjauan adversity quotient pada mahasiswanya. Penunjukan data yang telah dianalisis emunculkan nilai -0.299 dengan $p < 0.001$. hal ini menjelaskan bahwa simpulan yang terbaca ialah nilai negative yaitu semakin rendah *adversity quotient* pada mahasiswa maka semakin tinggi intensi melakukan *social loafing.* Begitupun sebaliknya.

Pelanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Swasti Wulanyani dan Putu Yoga Sukman Pratama (2018) mengenai pengaruh dari perilaku altruism, pengaruh kuantitas, serta kemampuan dalam komunikasi interpersonal sebuah kelompok Universitas Udayana dalam social loafing yang ada di Fakultas Kedokteran. Analisa data menggunakan regresi berganda yang ditunjukkan dalam hasil R= 0,440 dengan adjusted R Square bernilai 0,176. Ini artinya variabel kuantitas mampu melakukan komunikasiinterpesonal dalam menentukan altruism

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota kelompok yang punya nilai positif dalam hubungan yaitu social loafing dengan nilai pengaruh sebesar 17,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardianti Surbakti (2017) mengenai hubungan yang timbul karena harga diri dengan social loafing yang diberikan pada mahasiswa berkelompok di Fakultas Psikologi angkatan 2015 Universitas Medan Area.data yang telah dianalisis menghasilkan sebuah kolerasi dengan nilai -0,419 dengan p= 0.000 < 0.050 yang artinya hubunga yang muncul bernilai negative. Harga diri seseorang yang kian menurun akan memuncukan perilaku social loafing yang lebih tinggi pada mahasiswa. Hal ini akan berlaku sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Salamiah (2017) mengenai sebuah hubungan yang mampu memunculkan motivasi berprestasi dengan social loafing pada mahasiswa Psikologi yang ada di Universitas Medan Area. Penggunaan teknik kolerasi ini memunculkan kolerasi Perason Product Moment. Ini akan memunculkan sebuah hasil mengenai adanya hubungan yang negative dan signifikan diantara motivasi berprestasi dan *social loafing* pada Mahasiswa.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Devi Rusli dan Rani Aprilia Harahap (2018) mengenai pengaruh factor kepribadian terhadap *social loafing* pada mahasiswa. Analisis data dengan mempergunakan teknik regresi berganda. Ini memunculkan hasil yang menjelaskan bahwa factor kepribadian *conscientiousness, neuroticism* dan *extraversion* secara berasamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi terjadinya *social loafing* pada mahasiswa. Dan pada penelitian ini kepribadian *conscientiousness* berpengaruh secara signifikan pada*social loafing* di mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Hariyadi dan Atikah (2019) menjelaskan bahwa social loafing yang harus diterapkan saat memngerjakan sebuah tugas yang diberikan pada kelompok the big five personality traits yang dilakukan pada mahasiswa. Analisa menggunakan teknik ANAVA satu arah. Hasil penelitia menemukan terdapat beberapa perbedaan. Yang pertama ditemukan *social loafing* yang tidak sama dalam *trait* kepribadian *neuroticsm* dengan nilai signifikansi 0.000 (p<0.05>. lalu poin kedua diisi dengan nilai dari kepribadian *opnennes* untuk *trait* yang nilai signifikansinya 0.006 (p<0,05). Lalu muncul point ketiga dengan kepribadian conscientiousness dengan nilai signifikansinya 0.010 (p<0.05). Point keempat perbandingan kepribadian conscientiousness untuk trait menggunakan kepribadian neuroticism yang sama dengan nilai signifikansinya 0.000 (p<0.05). kemudian akan dimunculkan point kelima dengan membandingkan social loafing untuk trait dengan memasukkan kepribadian conscientiousness bersamaan dengan kepribadian opens yang diketahui nilai signifikannya 0.000 (p< 0.05). dalam hal ini, social loafing telah masuk kedalam kategori pertengahan (sedang).

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Hilya Aulia dan Gazi Saloom (2013) mengenai kemunculan kohesivitas kelompok dan self efficacy pada social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

loafing untuk para anggota yang tergabung dalam organisasi kedaerahan yang berada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Analisis menggunakan teknik regresi menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda pengaruh dari pengaruh kohesivitas sebuah kelompok yang dimana efikasi anggotanya dalam *social loafing* terjadi dikarenakan adanya ketertarikan individu kelompok sosial yang secara signifikan berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fri Wildanto (2016) mengenai social loafing yang dimana anggota yang tergabung dalam organisasi Fakultas Psikologi UMS dengan menggunakan metode kuesioner terbuka. Ini membuat sejumlah aktivis yang tergabung dalam kegiatan tersebut turut membantu yang kisarannya berjumlah 100 orang. Hasil yang didapatkan anggota yang terdaftar tidak mampu menjalankan keseluruhan tugas dari organisasi. Hal ini terlibat dari program kerja maupun tugas baru yang gunanya memberikan kontribusi pada organisasi. Ditemukan alasan lainnya yaitu diri anggota.

Kesamaan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut yaitu menggunakan *social loafing* pada variable Y dan sama-sama menggunakan mahasiswa sebagai subjek penelitian, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel X, dimana penelitian sebelumnya menggunakan variabel kohesivitas, *adversity quotient*, perilaku altruism, kepribadian dan motivasi berprestasi. Sedangkan untuk variabel X , peneliti menggunakan variabel keadilan distrbutif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar pada hasil penelitian ini, peneliti merasa tertarik meneliti keadilan distributif dengan *social loafing.* Dapat dipastikan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya seperti peletakan variabel, tempat, waktu, dan subjek penelitian. Maka dari itu penelitian ini akan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Tujuan Penelitian

Didasari oleh rumusan masalah yang telah didapatkan, telah ditemukan tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu hubungan antara keadilan distributif dengan *social loafing* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari diadakannya penelitian ini mampu membuat wawasan pengetahuan maupun informasi terus bertambah, serta dapat menambah wawasan keilmuan utamanya pada psikologi sosial dan psikologi pendidikan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan mengenai hubungan keadilan distributif dengan *social loafing* pada mahasiswa Fakultas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat kelompok, sehingga dapat diterapkan pada mahasiswa dalam proses pengerjaan tugas dan pada tenaga pendidik dalam hal memberikan penilaian pada individu yang terlibat dalam kelompok secara adil.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi yang ada dipenlitian mempergunakan sistematika yang mengacu pada panduan skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018. Disusun mulai dari awal seperti halaman judul, lalu kata pengantar, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, dan terdapat 5 bab yang setiap babnya terdapat sub bab yang membahas mengenai kajian yang berbeda sebagaimana skripsi pada umumnya.

Terdapat 6 sub bahasan pada bab 1, yaitu pertama adalah latar belakang masalah yang membahas tentang fenomena yang diambil untuk diteliti.Kemudian yang kedua adalah rumusan masalah yaitu berisi pertanyaan mengenai penelitian. Yang ketiga adalah keaslian penelitian yakni berisi tentang penelitian terdahulu yang menggunakan variabel yang sejenis. Kemudian keempat adalah tujuan penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalahnya. Kelima adalah manfaat penelitian baik secara praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun teoritis. Dan yang keenam adalah sistematika penulisan skripsi yang mengacu pada panduan skripsi yang telah ditetapkan oleh fakultas.

Bab 2 berisikan mengenai kajian pustaka. Yakni berisi kajian teori yang berhubungan dengan judul dan tema penelitian skripsi, dalam hal ini adalah keadilan distributif dan *social loafing.* Berikutnya terdapat kerangka teori yang menjadi titik temu terkait dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya agar dapat memberikan suatu pemahaman bahwa topik skripsi yang telah diambil secara teori dan data yang dihadirkan memang benar-benar relevan.

Pada bab 3 berisikan mengenai metode penelitian. Pada bab ini berisi 7 sub bahasan yakni rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi oprasional, populasi, sampel dan teknik sampling, instrument penelitian yang berisikan mengenai alat ukur yang digunakan, pengujian hipotesis, dan analisis data.

Kemudian hasil temuan dari data yang telah diambil akan dibahas lebih lanjut pada bab 4, mulai dari deskripsi subjek yakni gambaran pada subjek yang telah diteliti, deskripsi data dan reliabilitas data yaitu seberapa jauh konsistensi alat ukur yang telah digunakan pada penelitian. Kemudian terdapat pengujian hipotesis yakni dimana di dalamnya bisa diketahui apakah terdapat hubungan antar variabel atau tidak. Dan yang terakhir adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembahasan yakni membahas mengenai hasil penelitian yang kemudian diuraikan dalam perspektif psikologi.

Pada bab 5 terdiri atas 2 sub bahasan yakni yang pertama adalah kesimpulan, yang merupakan jawaban terkaitperumusan masalah dan kemudian disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Dan yang kedua adalah saran, yang diberikan sebagai perbaikan penelitian ataupun bagi peneliti-peneliti yang lain setelahnya khususnya bagi yang ingin mendalami kajian seputar *social loafing* maupun keadilan distributif. Setelah penutup kemudian terdapat daftar pustaka yang berisikan literatur-literatur yang digunakan sebagai referensi maupun acuan dalam penelitian. Kemudian ditutup dengan lampiran yang berisi surat izin penelitian, skala penelitian, data mentah, data angka, dan output darin analisis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Social Loafing*

1. Definisi *social loafing*

Maximilian Ringelman pada tahun 1913 pertama kali menemukan konsep *social loafing* ketika melakukan penelitian terhadap sekelompok orang yang menarik tali, hasil dari penelitian tersebut menerangkan bahwa jumlah anggota dari kelompok mungin akan berpengaruh pada performa kinerja tiap individu. Menurut Williams dan Karau (1993) *social loafing* adalah kecenderungan individu untuk mengurangi usaha dan motivasinya ketika bekerja didalam kelompok atau secara kolektif dibandingkan ketika bekerja sendiri. Mereka menurunkan usahanya karena yakin tugas tersebut juga dikerjakan oleh orang lain. *Social loafing* juga dapat diartikan sebagai membiarkan orang lain melakukan pekerjaan saat menjadi bagian dari kelompok (Baron dan Byrne,2004).

Fenomena *social loafing* atau yang sering dikenal sebagai hilangnya produktivitas (George, 1992), yaitu ketika terdapat beberapa orang yang bekerja secara bersama untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok, kemungkinan yang terjadi adalah tidak semua anggota dari kelompok tersebut menggunakan usaha yang sama (Byrne dan Baron, 2000). Individu yang bekerja dalam kelompok memiliki peran lebih sedikit dibanding ketika bekerja secara individual. Beberapa individu akan bekerja keras, sedang, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan juga tidak berkontribusi sama sekali sambil berpura-pura bekerja keras (Vaughan dan Hogg, 2011). Istilah*social loafing* juga dipakai untuk menggambarkan temuan yang menunjukkan bahwa produktivitas individu sering menurun bila berada di dalam kelompok (Matsumoto,2008).*Social loafing* memiliki dampak negatif, terutama bagi organisasi ataupun kelompok.Brooks dan Ammons (2003) mengatakan bahwa salah satu dampak negatif dari *social loafing* adalah berkurangnya performa kelompok.Shaw dan Duffy (dalam Nicholson, 2012) menambahkan bahwa *social loafing* dapat berpengaruh negatif terhadap kepuasan kelompok.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *social loafing* yaitu kecenderungan seseorang untuk menurunkan usaha yang dilakukan saat bekerja secara kelopok dibanding ketika bekerja secara individu.

2. Aspek *social loafing*

Menurut Latene (dalam Tung & Chidambaram, 2005) membagi dimensi *socialloafing* menjadi 2 yaitu:

a. *Dilution Effect*

Jumlah anggota yang lebih besar di satu kelompok akan memperbesar rendah motivasi dala melakukan kontribusi atas nama kerja kelompok. Menurut Bannet dan Kidwell (2005) hal itu terjadi dikarenakan masing-masing individu merasa bahwa kontribusi yang ia berikan tidak harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanding dengan yang ia dapatkan dikarenakan akan banyaknya usaha dari anggota individu lain sehingga memberikan kontribusi yang berbeda-beda dan menarik diri sendiri secara pelan-pelan dari organisasi (Anderson & Frank, dalam Tung & Chidambaram,2005).

b. *Immediacy Gap*

Individu yang merasa dikucilkan oleh anggota kelopok lain bisa menjadi penyebab seseorang melakukan *social loafing*. Terjadinya hal ini dikarenakan rasa tidak suka hingga membuat jarak antara satu anggota dengan anggota lainnya. ketidak akraban ini akan membuat individu merasa jauh dengan kelompoknya sehingga merasa bahwa pekerjaan yang diberikan kepadanya sangat membebani. Dari sisi psikologis (yang dipersepsikan) dan fiisik (jarak nyata) antar individu yang tergabung dalam satu kelompok yang terikat. Semakin individu merasa terisolasi dari kelompok, maka kontribusi dan partisipasinya pada kegiatan kelompok akan semakin menurun (Williams dkk., 2005). *Immediacy gap* memiliki arti jarak yang meningkat diantara anggota kelompok dan pekerjaannya, dan antara anggota kelompok itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor *Social loafing*

Menurut Harkins,Latene, dan Williams(1979), hal-hal yang menjadi faktor munculnya social loafing yaitu:

a. Atribusi dan kesetaraan

Terjadinya atribusi yang sesuai dengan prosesnya dan kesetaraan yang terjadi pada suatu kelompok dapat menyebabkan individu melakukan *social loafing*, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan mereka memiliki anggapan bahwa anggota yang tergabung dalam kelompok lain tidak berusaha dan tidak mampu dalam berkompeten. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara kerja keras dan usaha yang dikeluarkannya.

b. Kontingensi tidak seimbang

Seseorang yang melakukan *social loafing*menanggap bahwa usaha yang ia berikan tidak berujung sama dengan hasil yang didapatkannya atas kerja kerasnya di kelompok yang ia pilih.

c. Pengaturan sasaran tidak maksimal

Pemberlakukan tujuan yang tidak dilakukan secara maksimal akan membuat seseorang melakukan social loafing. Ini terjadi karena anggota kelompok punya anggapan bahwa kelompok tersebut dianggap telah cukup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menyelesaikan tugas hingga individu merasa bahwa tidak perlu mengeluarkan usaha yang banyak untuk mencapai tujuan kelompok.

d. Kohesi kelompok

Seorang individu yang bergabung dan menjadi anggota yang tidak kohesif disebuah kelompok biasanya akan melakukan social loafing secara mandiri agar ia tidak begitu terlibat dan saling mengenal antara satu sama lain.

e. Evaluasi kelompok

Dijelaskan sebagai seseorang yang melakukan socal loafing dikarenakan tidak ada yang melakukan evaluasi pada hasil kerjanya. Evaluasi sendiri ialah sebuah pekerjaan yang ia lakukan karena ia bekenan untuk melakukannya dan memastikan bahwa pekerjaan yang ia lakukan punya nilai dalam setiap prosesnya (Nurkancana,1983).

f. Kolektivitas individu

Seseorang yang memiliki budaya individualis memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *social loafing* disbanding orang yang memiliki budaya kolektivis. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan orang yang memiliki kolektivitas yang punya nilai orientasi dalam mengutamakan prinsip tujuan yang gunanya memperbaiki kepentingan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Keadilan distributif

Anggapan seseorang dengan memperjelas bahwa anggota kelompok yang mempunyai hasil kerja tidak akan menerima hadiah. Ini sama dengan pendapatan hasil yang sama dengan hasil sebelumnya harus didapatkannya tanpa mengetahui apakah pelaksanaaannya membutuhkan usaha yang sama atau tidak.

h. Kinerja rekan kerja

Kinerja rekan kerja kelompok yang tinggi menyebabkan individu memiliki anggapan bahwa tugas kelompok akan cepat terselesaikan sehingga individu cenderung akan melakukan *social loafing* dan mengurangi usahanya karena menggantungkan tugas pada anggota kelompok yang lain.

i. Ukuran kelompok

Semakin banyak anggota di dalam suatu kelompok yang mampu membuat peningkatan dalam kebiasaan seorang individu untuk melaksanakan social loafing. Hal tersebut dikarenakan setiap orang punya rasa harus berbagi dengan anggota yang lain di organisasi yang sama dengannya.

j. Motivasi berprestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Individu yang prestasinya tidak begitu besar biasanya akan lebih malas dalam sosialnya dikarenakan tidak adanya motivasi untuk mengeliminasi kecenderungan seseorang untuk melakukan kemalasan.

4. Individu yang Mengalami *Social Loafing*

Seorang individu yang memiliki perilaku *social loafing* memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Myers (2012), ciri-ciri dari individu yang melakukan *social loafing*, yaitu:

a. Adanya penurunan motivasi dari individu anggota kelompok untuk terlibat pada kegiatan kelompok.

Individu akan menjadi kurang motivasi dikarena sedang dalam kebersamaan atau melakukan kegiatan bersama dengan anggota lain. Individu biasanya tidak terlalu tertarik jika diadakan diskusi kelompok sehingga tidak melibatkan dirinya. Ini biasanya terjadi karena individu berasal dari lingkungan yang orang lain tidak terlalu peduli pada setiap hal yang dilakukannya sehingga respon yang ia lakukan juga seperti itu.

b. Memiliki sikap pasif

Individu yang melakukan *social loafing* punya kebiasaan untuk diam dan memberikan sebuah kesempatan untuk para anggota lainnya untuk menunjukkan usahanya. Sikap ini biasanya akan muncul jika tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompoknya teah dipenuhi oleh beberapa partisipasi anggota lain dalam kelompok.

c. Melakukan Pelebaran Tanggung Jawab

Sebuah usaha yang dilakukan oleh orang lain yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini akan menunjukkan setiap individu punya usaha dan tujuan yang sama sehingga memutuskan untuk saling bekerja sama demi keberhasilan. Ini akan memunculkan kebiasaan setiap kali bergerak untuk mencapai sebuah tujuan.

d. Individu cenderung mendompleng pada usaha / kontribusi orang lain *(free rider)*

Individu biasanya melakukan *social loafing* cenderung melakukan pendomplengan pada rekan satu kelompoknya. Individu tersebut memiliki pemahaman yang menjelaskan bahwa orang lain akan mampu melakukannya dan mampu memberikan usahanya pada kelompok mereka untuk menyelesaikan tugas, sehingga Ia merasa tergoda dan melakukan dompleng *(free rider)* pada anggota kelompok yang lain. Individu tersebut dapat mengambil keuntungan dari perilaku *free rider* tersebut dan tidak harus bersusah payah untuk melakukan usahanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Individu mengalami penurunan kesadaran akan evaluasi dari orang lain

Yang terjadi pada situasi kelompok, individu yang melakukan *social loafing* mereka cenderung mengalami penururnan yang didalamnya ada pemahaman diri yang didapatkan dari evaluasi anggota lain *(evaluation apprehension).*

5. Dampak Dari *Social Loafing*

Hal ini tentu memunculkan dampak negative untuk organisasi lain disebuah kelompok. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari munculnya fenomena ini. Amoons dan Brooke (2003) menjelaskan bahwa dampak yang paling besar dari social loafing ialah kelompok yang menampilkan bahwa penampilan mereka sangat jauh dari kata memuaskan. Hal ini dapat berakibat pada molornya pengumpulan tugas kelompok ataupun bahkan tidak selesainya tugas kelompok. Menurut Duffy dan Shaw (dalam Nicholson, 2012) *social loafing*jugaberdampak pada kepuasan kelompok *(satisfaction group). Soacial loafing* dapat memunculkan rasa iri hati antar anggota kelompok dan dapat menurunkan potensi dan juga kohesivitas suatu kelompok sehingga mempengaruhi performansi, kehadiran, dan kepuasan kelompok (Duffy dan Shaw,2000). Menurut Brickner, Ostrom, dan Harkins (1986), hilangnya motivasi dari anggota kelompok juga merupakan dampak dari perilaku *social loafing* yaitu adanya individu yang melakukan kemalasan akan mempengaruhi kinerja anggota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang lain. *Social loafing* bisa menghilangkan kesempatan bagi individu untuk dapat melatih keterampilan dan juga pengembangan diri individu (Schnake, dalam Wayne, Liden, Bennet, dan Jaworski, 2003).Dan juga menurut Williams, Harkins, dan Latene (1979) orang yang mengalami *social loafing* akan terhambat karena harus bekerja di dalam sebuah kelompok ataupun organisasi.

B. Keadilan Distributif

1. Definisi Keadilan Distributif

Keadilan distributif adalah cerminan dari keadilan yang dirasakan tentang bagaimana penghargaan dan sumber daya dialokasikan atau didistribusikan disebuah organisasi atau kelopok.Sebagai contoh, seorang karyawan di suatu perusahaan membuat pertimbangan mengenai keadilan dan jumlah kenaikan gaji mereka. Keadilan distributif juga berkenaan dengan hasil akhir sebagai ganjaran atau imbalan yang diterima individu secara adil berdasar pada aturan standar tertentu (Muschinsky, dalam Febriani dan Nurtjahjanti, 2006). Folger (dalam Katrinli, 2010) menyatakan bahwa keadilan distributif merupakan keadilan yang dirasakan terhadap *outcome* yang diterimanya. Menurut Suhariandi dan Hendi (dalam Febriani dan Nurtjahjanti, 2006) keadilan distributif merupakan keadilan yang diterima seseorang sebagai hasil akhir dari proses alokasi, misalnya seperti standar gaji, ganjaran, ataupun keuntungan. Fokus dari keadilan distributif ialah pada persepsi seseorang terhadap adil tidaknya *outcome* atau hasil yang diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Deutsch (dalam Faturochman, 2002) juga menyatakan bahwa secara konseptual keadilan distributif berkenaan dengan distribusi barang dan keadaaan yang akan berpengaruh pada kesejahteraan individu seperti aspek-aspek fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Tujuan dari pendistribusian ini ialah kesejahteraan sehingga yang didistribusikan biasanya berhubungan dengan sumberdaya, keuntungan, ataupun ganjaran.

Menurut Laventhal dan Adams (dalam Colquitt, 2004) keadilan distributif didefinisikan sebagai kejujuran dalam suatu keputusan mengenai *outcome*atau hasil.Keadilan distributif juga merupakan keadilan yang sering dinilai dengan dasar keadilan hasil, yang menyatakan bahwa mahasiswa seharusnya menerima imbalan yang sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran mereka secara relative dengan perbandingan referen atau lainnya (Adams, dalam Irawan, 2015). Sedangkan menurut Levine danCowherd (dalam Bachri, Pareke, dan Astuti, 2003) pada saat seseorang mempersepsikan bahwa rasio masukan yang mereka berikan terhadap yang mereka terima seimbang, maka mereka akan merasakan adanya *equity* atau kewajaran. Ketidakseimbangan antara masukan dan imbalan akan dapat menimbulkan persepsi akan adanya *inequity* atau ketidakwajaran.

Berdasar pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keadilan distributif adalah tingkat kepercayaan individu terkait dengan apakah *outcome*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau *reward* yang diterima oleh individu sudah sepadan dengan tekanan, tanggung jawab, pendidikan, usaha dan pengaruhnya, pengalaman, performa, serta pekerjaan yang dihadapi.

2. Aspek-Aspek Keadilan Distributif

Menurut Adams (dalam Faturochman, 2002) kriteria keadilan distributif adalah hak yang dibagi atas keadilan dan equity dengan menjelaskan hadiah sebagai sumber daya didistribusikan sesuai dengan kontribusi kontribusi masing-masing. Manusia dalam hubungan sosialnya, berkeyakinan bahwa imbalan otganisasi atau kelompok harus didistribusikan sesuai dengan tingkat kontribusi individual (Cowherd dan Levine, dalam Bachri, Pareke, dan Astuti, 2003). Berdasarkan pada prinsip *equity* atau kesamaan, keadilan distributif berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap keseimbangan dan kewajaran antara masukan, seperti usaha, tanggung jawab, tekanan, dan ketegangan dengan hasil seperti gaji dan imbalan yang diterima. Selain itu, keadilann distributif merupakan tingkat kepercayaan individu terkait dengan apakah reward yang diterima individu sudah sepadan dengan tingkat pendidikannya, performa, pengaruhnya, dan lain-lain (Price dan Mueller, dalam Moorman, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Hubungan Antara Keadilan Distributif dengan *Social Loafing* pada Mahasiswa

Keadilan distributif dan *social loafing* berkaitan erat dengan kegiatan yang bersifat kelompok, khususnya dalam pengerjaan tugas yang berkelompok dan pembagian tugas pengerjaanya. Sebagai seorang mahasiswa memang sangatlah sering kita dihadapkan pada tugas yang bersifat kelompok. Dari kegiatan pengerjaan tugas yang bersifat kelompok tersebut, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih sempurna dan mendalam karena di dalam hasil tersebut terdapat pemikiran beberapa orang. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama antar anggota dan membagi pengerjaan tugas secara adil agar dapat memberikan hasil yang maksimal.

Dalam menyelesaikan sebuah tugas, seseorang akan lebih mudah menyelesaikannya apabila dikerjakan secara berkalompok (Latene, 1979). Akan tetapi pemberian tugas secara berkelompok juga memiliki kelemahan yaitu adanya anggota kelompok yang mampu memberikan kontribusi saat mengerjakan sebuah tugas. Adanya pengurangan upaya yang dilakukan oleh anggota kelompok tersebut dapat disebut juga dengan istilah *social loafing. Social loanfing* sendiri adalah kecenderungan individu yang melakukan tindakan pengurangan yang dapat dilihat dari usahanya ketika bekerja dengan kelompok dibandingkan secara individu (Williams dan Karau, 1993). *Social loafing* sangat berdampak pada kinerja sebuah kelompok dan hal tersebut sangatlah merugikan dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghambat penyelesaian suatu tugas. Penelitian yang dilakukan oleh Salamiah Sari Dewi (2017) mengenai hubungan motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa psikologi Universitas Medan Area. Analisa data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara motivasi berprestasi dengan *social loafing* pada mahasiswa, yang berarti semaking tinggi motivasi berprestasi maka akan semakin rendah social loafing, begitu pula sebaliknya.

Perilaku social loafing yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa memiliki beberapa faktor yang memicu timbulnya perilaku tersebut. Salah satunya adalah adanya keadilan distributif, yaitu persepsi individu tentang adil atau tidaknya hasil yang diterima antar anggota kelompok bedasarkan pada besarnya usaha yang telah diberikan. Keadilan distributif adalah cerminan dari keadilan yang dirasakan tentang bagaimana penghargaan dan sumber daya dialokasikan atau didistribusikan disebuah organisasi atau kelopok. Deutsch (dalam Faturochman, 2002) juga menyatakan bahwa secara konseptual keadilan distributif berkenaan dengan distribusi barang dan keadaaan yang akan berpengaruh pada kesejahteraan individu seperti aspek-aspek fisik, sosial, ekonomi, dan psikologis. Keadilan distributif yang rendah di suatu kelompok akan memunculkan perilaku *social loafing,* hal tersebut terjadi karena anggota kelompok merasa bahwa jika hasil nilai yang diberikan pada setiap anggota kelompok sama sedangkan usaha yang diberikan tiap anggota berbeda, untuk apa memberikan usaha yang lebih. Persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebutlah yang pada ahirnya membuat perilaku *social loafing* muncul yaitu dengan cara mengurangi usaha atau kontribusi mereka dalam proses pengerjaan tugas. Namun lain halnya ketika keadilan distributif di dalam kelompok tersebut tinggi, maka perilaku *social loafing* akan minim terjadi.

D. Kerangka Teori

Menurut Williams dan Karau (1993) sebuah kebiasaan yang biasa dilakukan oleh individu dalam menunjukkan usahanya ketika digabungkan atau tergabung didalam suatu anggota dengan beberapa anggota dikenal sebagai pengertian dari *social loafing*. Menurut Baron dan Byrne (2004) *social loafing* juga memiliki arti sebagai usaha yang dilakukan orang lain ketika digabungkan ke satu kelompok tertentu. Menurut Latene (dalam Tung dan Chidambaram, 2005), *social loafing* terbagi dalam dua aspek yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap.* Terdapat beberapa factor yang dapat membuat seseorang melakukan *social loafing* antara lain: atribusi dan kesetaraan, kontingensi tidak seimbang, pengaturan sasaran tidak maksimal, kohesi kelompok, evaluasi kelompok, kolektivitas kelompok, keadilan distributif, kinerja rekan kerja, ukuran kelompok, dan motivasi berprestasi.

Salah satu factor dari *social loafing* adalah munculnya keadilan distibutif sebagai pertimbangan. Ini dapat diartikan sebagai cerminan dari keadilan yang dirasakan seseorang tentang bagaimana penghargaan dan sumber daya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialokasikan atau didistribusikan disebuah organisasi ataupun kelompok. Ini difokuskan pada rasa puas yang dirasakan oleh anggota setelah menerima hasil dari perjuangan yang ia keluarkan dahulu. Menurut Levine dan Cowherd (dalam Bachri, Pareke, dan Astuti, 2003), bahwa pada saat seseorang mengetahui rasio pengeluaran yang telah ia keluarkan sama nilainya dengan yang mereka dapatkan, ini akan dinilai mereka sebagai nilai bentuk wajar yang harus mereka terima, namun ketika terjadi ketidakseimbangan antara pengeluaran dan imbalan, maka hal tersebut dapat memunculkan persepsi adanya ketidak wajaran dari masukan yang mereka berikan dengan *outcome* atau hasil yang diterima. Persepsi seseorang terhadap ketidakwajaran tersebut akan menimbulkan rasa ketidakadilan dari hasil yang diterima. Hal ini dikarenakan individu memiliki anggapan bahwa hasil yang didapatkan haruslah sesuai dengan usaha yang diberikan. Jika tiap individu mendapatkan hasil yang sama padahal mereka memberikan usaha yang berbeda-beda, maka akan timbul rasa ketidakadilan sehingga memunculkan sebuah perilaku yang disebut sebagai social loafing.

Dari awal penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara keadilan distributif dengan *social loafing.* Sehingga dari teori yang telah dijelaskan di atas, kita akan mendapatkan kerangka teoritik yang dapat digambarkan sebagai berikut yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadilan Distributif → *Social Loafing*

Keterangan:

→ : Mempengaruhi

Gambar: Kerangka Teori

E. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat diajukan dipenelitian ini ialah hubungan yang diterima sebagai bentuk keadilan distributive dan *social loafing* yang dapat digambarkan pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metoe yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Desain pada penelitian ini menggunakan desain kolerasional, yaitu penggunaan analisis hubungan yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui variabel apakah terdapat keterkaitan ataupun tidak terdapat keterkaitan dengan menggunakan statistik dan perolehannya ditunjukkan dengan angka (Creswell, 2012). Penelitian yang mempergunakan variabel dengan kolerasional akan diukur tetapannya menggunakan instrument dan akan dianalisa dengan menggunakan statistik (Cresswell, 2013). Diadakan hal ini agar penelitian yang dilakukan memiliki tujuan dalam mengetahui "Hubungan Keadilan Distributif Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya".

B. Identifikasi Variabel

Variebel merupakan atribut atau dapat dikatakan sebagai karakteristik yang melekat pada individu maupun kelompok dan dapat diukur ataupun diobservasi (Creswell. 2013). Berikut ini merupakan identifikasi variabel yang dipergunakan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Y(terikat) di penelitian ini sebagai *social loafing.*
2. Variabel X(bebas) di penelitian ini sebagai keadilan distributif.

C. Definisi Operasional

Penjelasan mengenai definisi operasional ialah sebuah penjelasan sebutan yang tepat dari artian variabel yang telah dipilih sesuai dengan ketentuan karakteristiknya yang telah diamati serta siap untuk diuji. (Azwar, 2007). Adapun hal ini yang menjadi definisi operasionalnya yaitu:

1. *Social Loafing*

   Social Loafing ialah sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mengurangi sebuah usaha serta motivasinya saat dimasukkan dan digabungkan dalam sebuah kelompok bersama, namun memberikan usaha dan motivasinya secara penuh bekerja sendirian.

2. Keadilan Distributif

   Dikatakan sebagai keadilan distributif apabila seorang individu dapat dinilai hasil yang didapatkannya sama dengan hal-hal yang dikeluarkannya demi kepentingan bersama. Hal ini dijelaskan sebagai usaha, performa, pengaruh, pengalaman, tanggung jawab, pendidikan dan pelatihan, tekanan dan ketegangan, serta pekerjaan yang dihadapi selama ini bernilai sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampel

1. Populasi

Menurut Creswell (2012) artian dari populasi ialah seorang individu yang saat ini tergabung dalam satu kelompok dan mempunyai kesamaan pada karakteristiknya. Sedangkan menurut Iqbal (2012) populasi adalah seluruh individu yang memiliki dan memenuhi karakteristik yang jelas untuk diteliti.

Berdasar pada penjelasan dari definisi yang menjelaskan satu populasi dilakukan pada Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Populasi ini diambil karena awal peneliti menemukan fenomena *social loafing* yaitu pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Selain itu, pada penelitian terdahulu populasi yang sering digunakan adalah populasi di tingkat universitas. Maka dari itu peneliti ingin memperkecil populasi yang diteliti dan memilih populasi di lingkungan fakultas.Menurut data akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, terdapat 549 mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2019/2020.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012), sampel merupakan perwakilan yang dipilih untuk menjelaskan satu karakteristik yang terpilih dengan cara tertentu. Jumlah populasi yang digunakan untuk penelitian ini ialah seluruh mahasiswa yang terdaftar aktif di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Kemudian peneliti mempersempit jumlah dari populasi yang ada dengan menghiting ukuran sampel yang dilakukan dengan tehnik Solvin (Sugiyono,2011).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah solvin dikarenakan pengambilan sampel yang harus representative agar hasil yang didapatkan dalam penelitian bisa dinilai secara menyeluruh dari satu hasil yang didapatkan dan perhitungan yang dipilihnya tidak bisa menggunakan jumlah sampel, akan tetapi dapat diperhitungkan dengan rumus sederhana.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Keseluruhan jumlah populasi

n = Nilai ukuran sampel

e = eror level (tingkat kesalahan) (catatan: pada umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1. tingkat kesalahan dapat dipilih oleh peneliti).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 549 orang. Disini peneliti menggunakan presentase kelomnggaran sebesar 10% serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil yang didapatkan sebagai perhitungannya sesuai dengan kesuaiannya. Karena inilah sampel yang dipilih telah dihitung dengan:

$$n = \frac{549}{1+549(0.1)^2}$$

$$n = \frac{549}{6.49}$$

n= 84,59 dibulatkan menjadi 85

Berdasarkan perhitungan sampel di atas maka responden pada penelitian ini disesuaikan menjadi 85 orang dari total keseluruhan populasi yang ada.

3. Teknik Sampling

Dikatakan sebagai tehnik sampling apabila di dalam mengambil sampel. Terdapat 2 cara pengambilan sampel, yaitu tehnik Probability sampling & non probabilitiy sampling. Tehnik sampling biasanya tidak akan memberikan satu kesempatan pada semua anggota, namun hanya diberikan pada anggota yang nilainya mewakili untuk menjadi sampel dan memenuhi karakteristiknya dikenal dengan teknik non pronabability sampling. Tehnik yang dijelaskan berupa sampling sistematis, aksidental, snowball, kuota, dan purposive. Sedangkan probability sampling merupakan tehnik sampling yang didapat dengan pertimbangan dan karakteristik tertentu, namun dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan satu kesempatan yang sama bagi semua anggota tanpa dikecualika agar terpilih menjadi sampel.

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka peneliti akan memilih untuk menggunakan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan aksidental sampling bagi mahasiswa aktif yang daftar di Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini dapat dipergunakan sebagai sampel yang bertujuannya mendapatkan nilai sampel sacara langsung dari unit yang bersangkutan. Karena inilah setiap unit yang terdaftar mempunyai nilai dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bilamana anggota populasi dianggap homogen.

E. Instrumen Penelitian

Fungsi dari instrument penelitian ialah guna mendapatkan seluruh data yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian dipergunakan skala psikologi dalam pengukurannya. Menurut Azwar (2012), penyebutan skala sama halnya dengan alat ukur yang diperuntukkan guna mengukur aspek dari variabel, dan tidak jawaban yang salah ataupun benar.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert. Model skala likert yaitu penentuan variabel yang dapat dijadikan sebagai titik tolak penyusunan sebuah item instrument. Pertanyaan meliputi pertanyaan negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(unfavorable) dan positif (faborable). Di dalam skala likert terdapat 4 kategori jawaban yakni SS (sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju),. Adapun formatnya dengan skala likert yaitu:

Tabel. 3.1

Skor Item Skala Likert

Item Favorable	Skor	Item Unfavorable	Skor
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	SS (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

Terdapat 2 pembagian atas skala yang dapat dipergunakan didalam sebuah penelitian dengan tentuan skala *social loafing* dan skala keadilan distributif.

1. Skala *Social Loafing*
   a. Alat Ukur

Instrumen *social loafing* di penelitian ini mempergunakan hasil dari skala adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanto(2019) merujuk pada teori dari Latene (dalam Tung dan Chidambaram, 2005). Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 2 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek social loafing yaitu immediacy gap dan dilution effect. Skala ini terbagi atas 25 item lalu dibagi kembali menjadi 15 item *favourable* dan 9 aitem *unfavourable.* Berikut *blueprint* skala *social loafing:*

Tabel 3.2

Blueprint* Skala *Social Loafing

Aspek	**Indikator**	**Butir Skala**		**Jlh**
		F	**UF**	
Dilution Effect	Kurangnya Motivasi	1,3,9,11	2,6,14	7
	Merasa kontribusi tidak berarti	12,16,18	21,23	5
Immediacy Gap	Merasa terasing dari kelompok	4,5,7,10,13, 20,22,24	8,15, 17,19	12
Total				24

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Dikatakan sebagai uji validitas ialah kesesuaian antara konstruk dengan konseptualisasi, dan tujuan dari pengukuran itu sendiri (Azwar,2012). Menurut Azwar (2012), validitas mengacu pada bagaimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator dalam pengukuran sesuai dengan realitas aktual. Validitas juga merupakan pernyataan yang mengarahkan pada apakah sebuah alat ukur dapat mengukur barang yang memang ingin diukur (Kelly, dalam Azwar, 2015). Setelah mendegar beberapa pernyataan yang telah dijelaskan diatas, kita bisa membuat sebuah simpulan bahwa alat ukur yang mempunyai validitas tinggi dapat menunjukkan sebuah nilai yang akurat hingga sejalan dengan tujuan dilakukannya pengukuran. Dalam uji ini dipergunakan kolerasi *product moment*.

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Pada Uji Coba Skala *Social Loafing*

No. Aitem	Nilai Sig.	Sig. (<0.05)	Ket.
1.	0.011	0.05	Valid
2.	0.209	0.05	Tidak Valid
3.	0.045	0.05	Valid
4.	0.016	0.05	Valid
5.	0.001	0.05	Valid
6.	0.010	0.05	Valid
7.	0.011	0.05	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	0.000	0.05	Valid
9.	0.001	0.05	Valid
10.	0.003	0.05	Valid
11.	0.244	0.05	Tidak Valid
12.	0.117	0.05	Tidak Valid
13.	0.003	0.05	Valid
14.	0.006	0.05	Valid
15.	0.001	0.05	Valid
16.	0.000	0.05	Valid
17.	0.001	0.05	Valid
18.	0.000	0.05	Valid
19.	0.019	0.05	Valid
20.	0.153	0.05	Tidak Valid
21.	0.000	0.05	Valid
22.	0.000	0.05	Valid
23.	0.000	0.05	Valid
24.	0.000	0.05	Valid

Pada tabel di atas terdapat 4 aitem yang tidak valid yakni aitem dengan nomor 2, 11, 12, 20. Aitem yang tidak valid tersebut tidak dipergunakan dalam pengambilan data di lapangan dengan sampel sebanyak 92 responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disebarkan melalui sistem elektronik *googleform*. Berikut merupakan hasil uji validitas aitem yang valid dengan sampel sebanyak 92 responden

Tabel 3.4

Hasil Pengujian Validitas Skala *Social Loafing* Setelah Aitem Digugurkan

No. Aitem	Nilai Sig.	Sig. (<0.05)	Ket.
1.	0.000	0.05	Valid
3.	0.000	0.05	Valid
4.	0.000	0.05	Valid
5.	0.000	0.05	Valid
6.	0.000	0.05	Valid
7.	0.000	0.05	Valid
8.	0.000	0.05	Valid
9.	0.000	0.05	Valid
10.	0.000	0.05	Valid
13.	0.000	0.05	Valid
14.	0.000	0.05	Valid
15.	0.003	0.05	Valid
16.	0.000	0.05	Valid
17.	0.000	0.05	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	0.000	0.05	Valid
19.	0.000	0.05	Valid
21.	0.000	0.05	Valid
22.	0.000	0.05	Valid
23.	0.000	0.05	Valid
24.	0.000	0.05	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 20 aitem dari 24 aitem yang valid pada skala *social loafing.* Aitem tersebut memiliki nilai reliabilitas lebih besar dari signifikansi yaitu 0.05 dengan sampel sampel yang didapat sebesar 92 orang responden. Berikut ini akan dipaparkan *blueprint* skala *social loafing* setelah uji validitas:

Tabel 3.5

Blueprint* Setelah Uji Validitas Skala *Social Loafing

Aspek	**Indikator**	**Butir Skala**		**Jlh**
		F	**UF**	
Dilution Effect	Kurangnya Motivasi	1,3,9,	6,14	5
	Merasa kontribusi	16,18	21,23	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	tidak berarti			
Immediacy Gap	Merasa terasing dari kelompok	4,5,7,10,13, 22,24	8,15, 17,19	11
Total				20

2) Uji Reliabilitas

Penggunaan uji ini untuk menjelaskan bahwa pengukuran konstruk dapat diukur menggunakan alat ukur dan dipergunakan sdisegala situasi. Berdasarkan tabel di bawah ini nilai *cronbach's alpha* hasil uji reliabilitas adalah 0.878 setelah dilakukan uji validitas. Menurut Azwar (2011), menjelaskan bahwa jika koefisien *cronbach's alpha* mendekati 0, maka itu berati bahwa semakin rendahnya nilai reliabilitas suatu alat ukur. Akan tetapi, jika hasil koefisien *cronbach's alpha* yang nilainya hampir ke angka 1 itu artinya semakin tinggi pula reliabilitas alat ukur tersebut.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Skala *Social Loafing*

Cronbach's Alpha	N of Aitem
0.878	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala Keadilan Distributif

a. Alat Ukur

Instrumen keadilan distributif yang ada didalam penelitin ini mempergunakan skala dari hasil yang telah dimodifikasi dari hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Buono (2009) yang merujuk pada teori Price dan Mueller (dalam Moorman, 1991). Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 8 aspek dari keadila distributif mulai dari tanggung jawab, pendidikan dan pelatihan, usaha, pengaruh, performa, tekanan dan ketegangan, pekerjaan yang dihadapi, dan pengalaman. Skala ini terdiri dari 25 aitem dan terbagi menjadi 19 aitem *favourable* dan 6 aitem *unfavourable.* Berikut *blueprint* skala keadilan distributif:

Tabel 3.7

***Blueprint* Skala Keadilan Distributif**

Aspek	Indikator	Butir Skala		Jumlah
		F	UF	
Tanggung Jawab	Menyelesaikan pekerjaaan yang diberikan hingga tuntas	2,5	18	3
Pendidikan dan	Hasil sesuai dengan	7,12,13,15	-	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan	keterampilan yang dimiliki			
Usaha	Melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan tugas	1,8,24	-	3
Pengaruh	Memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas	3,11	20	3
Performa	Memiliki hasil kerja yang telah dilakukan	4,22	12	3
Tekanan dan ketegangan	Terdapat tingkat kesulitan pada tugas	6,17	21	3
Pekerjaan yang dihadapi	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	9,23	25	3
Pengalaman	Pernah mengerjakan tugas yang serupa	10,16	19	3
Total				25

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Uji Coba Skala Keadilan Distributif

No. Aitem	Nilai Sig.	Sig. (0<05)	Ket.
1.	0.002	0.05	Valid
2.	0.016	0.05	Valid
3.	0.043	0.05	Valid
4.	0.067	0.05	Tidak Valid
5.	0.004	0.05	Valid
6.	0.010	0.05	Valid
7.	0.030	0.05	Valid
8.	0.022	0.05	Valid
9.	0.000	0.05	Valid
10.	0.000	0.05	Valid
11.	0.008	0.05	Valid
12.	0.000	0.05	Valid
13.	0.335	0.05	Tidak Valid
14.	0.008	0.05	Valid
15.	0.000	0.05	Valid
16.	0.045	0.05	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17.	0.009	0.05	Valid
18.	0.970	0.05	Tidak Valid
19.	0.028	0.05	Valid
20.	0.002	0.05	Valid
21.	0.123	0.05	Tidak Valid
22.	0.105	0.05	Tidak Valid
23.	0.016	0.05	Valid
24.	0.735	0.05	Tidak Valid
25.	0.937	0.05	Tidak Valid

Pada tabel yang telah tertera diatas, kita mengetahui bahwa ada item yang tidak valid yaitu nomor 4,13,18, 21,22,24,25. Aitem yang dinyatakan tidak valid, tidak akan dipergunakan saat melakukan pengambilan data. Berikut adalah hasil dari uji validitas aitem yang valid dengan sampel sejumlah 92 orang:

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Skala Keadilan Distributif

Setelah Aitem Digugurkan

No.	Nilai Sig.	Sig.(<0.05)	Ket
1.	0.000	0.05	Valid
2.	0.000	0.05	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	0.000	0.05	Valid
5.	0.000	0.05	Valid
6.	0.000	0.05	Valid
7.	0.000	0.05	Valid
8.	0.000	0.05	Valid
9.	0.000	0.05	Valid
10.	0.000	0.05	Valid
11.	0.000	0.05	Valid
12.	0.000	0.05	Valid
14.	0.000	0.05	Valid
15.	0.000	0.05	Valid
16.	0.000	0.05	Valid
17.	0.000	0.05	Valid
19.	0.000	0.05	Valid
20.	0.002	0.05	Valid
23.	0.000	0.05	Valid

d

berdasarkan uji validitas di atas, menunjukkan hasil yaitu terdapat 18 item yang tercatat valid dari keseluruhan item ang berjumlah 25. Berikut *blueprint* skala keadilan distributif setelah item yang tercatat tidak valid lalu digugurkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.10

***Blueprint* Setelah Uji Validitas Skala Keadilan Distributif**

Aspek	Indikator	Butir Skala		Jumlah
		F	UF	
Tanggung Jawab	Menyelesaikan pekerjaaan yang diberikan hingga tuntas	2,5	-	2
Pendidikan dan Pelatihan	Hasil sesuai dengan keterampilan yang dimiliki	7,12,15	-	3
Usaha	Melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan tugas	1,8	-	2
Pengaruh	Memberikan kontribusi dalam penyelesaian tugas	3,11	20	3
Performa	Memiliki hasil kerja yang telah dilakukan	-	12	1
Tekanan dan	Terdapat tingkat	6,17	-	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketegangan	kesulitan pada tugas			
Pekerjaan yang dihadapi	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik	9,23	-	2
Pengalaman	Pernah mengerjakan tugas yang serupa	10,16	19	3
Total				18

2) Uji Reliabilitas

Skala keadilan distributif diujikan pada 92 responden dengan koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 862. Berikut dilampirkan tabel uji reliabilitas menggunakan spss versi 16:

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Skala Keadilan Distributif

Cronbach's Alpha	N of Aitem
0.862	18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Analisis Data

Penggunaan analisis data mempergunakan metode uji Product Moment. Uji ini dipergunakan untuk mendapatkan analisa yang tepat antar kolerasi yang ada di satu variabel dengan variabel lainnya (Karl Pearson, dalam Muhid, 2012). Penggunaan metode ini mempunyai tujuan untuk memastikan uji kolerasi yang tepat antara Keadilan Distributif (variabel "X") serta *Social loafing* (Variabel "Y"). hal ini dapat dibantu dengan Program SPSS *for windows 16.0.*

Pemakaian teknik Product moment dengan uji analisa dilakukan agar data yang terkumpul punya skor yang normal antara satu variabel dengan variabel lainnya yang berhubungan linier. Karena ini uji analisa Product Moment harus dikumpulkan setelah dilakukan uji prasyarat yang mencakup beberapa hal mulai dari normalitas serta linieritas.

1. Uji Normalitas

   Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa skor yang terdapat dari keseluruhan variabel penelitian tidak melakukan penyimpangan. Dari nilai signifikansinya diketahui melebihi 0.05 yang akan menyebabkan sebaran skor variabel mampu berdistribusi dengan normal. Hal ini berlaku sebaliknya dengan signifikansi yang kurang dari 0.05 yang nilainya terdistribusi dengan normal. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan dari para responden akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuji normalitas dengan mempergunakan teknik uji Kolmogrov-Smirnov yang dibantu oleh program SPSS For windows 16.0.

2. Uji Linieritas

Dilakukannya uji ini agar data yang telah dikumpulkan untuk peneliian dari satu variabel ke variabel saling bersangkutan dan memastikan apakah variabel yang akan di uji (Keadilan Distributif dan *Social Loafing*) mempunyai hubungan linear ataupun tidak linear. Dalam hal ini, uji yang nilainya melebihi > 0.05 akan dinilai sebagai variabel yang mempunyai nilai linear. Namun hal ini juga berlaku sebaliknya jika nilai sigifikansinya < 0.05 maka hubungan dua variabel ini tidak linier.

3. Uji Analisis Korelasi (Karl Pearson)

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa ditemukannya hubungan variabel x dengan variabel y. dalam hal ini peneliti menggunakan korelasi *Pearson product moment,* teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Priyanto (2012), jika nilai korelasi menunjukkan hasil semakin mendekati 1 atau -1 maka hununga akan semakin erat. Akan tetapi, jika nilai koefisien korelasi menunjukkan hasil semalin mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Koefisien yang mempunyai hasil bertanda positif akan menunjukkan arah korelasi yang positif, namun jika koefisien mempunyai hasil yang bertanda negatif maka akan menunjukkan arah korelasi yang negative (Sutrisno, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Korelasi Non Parametic *(Spearman)*

Uji korelasi *spearman* ialah uji yang dilakukan ketika melakukan pengujian hubungan antara 2 variabel namun data penelitian tersebut tidak memenuhi uji prasyarat dari uji asumsi normalitas dan uji asumsi linieritas. Uji korelasi *spearman* ini dapat menunjukkan korelasi yang bersifat positif ataupun negatif. Sedangkan nilai koefisien korelasi yang dimunculkan pada uji korelasi *spearman* dapat menggambarkan kekuatan hubungan antar 2 variabel. Jika semakin jika semakin mendekati angka 1 maka hubungan tersebut bersifat kuat. Akan tetapi, sebuah nilai koefisien kolerasi akan menunjukkan sebuah hasil yang mendekati angka 0 menunjukan bahwa hubungan kedua variabel ini melemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan dan pelakasanaan penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana peneliti melalui sebuah proses persiapan yang terdiri dari beberapa langkah yang sistematis. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai tahapan persiapan dan pelaksanaan penelitian:

a. Peneliti melakukan proses pencarian dan pengamatan pada lingkungan sekitar, sehingga didapati fenomena tentang kemalasan sosial yang terjadi pada mahasiswa.
b. Peneliti mengumpulkan data statistik mengenai data statistik mengenai fenomena tersebut, dan melakukan refleksi diri tentang hal postif dan negatif terkait dengan fenomena kemalasan sosial.
c. Hasil dari pengamatan dan refleksi terkait kemalasan sosial membuat saya tertarik untuk mengangkat tema mengenai kemalasan sosial dan juga persepsi keadilan dari distribusi suatu tugas.
d. Kemudian peneliti mencari konsep psikologis yang terkait dan bisa menggambarkan mengenai tema tersebut dengan cara melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinjauan pustaka dari jurnal penelitian, buku, dan skripsi terkait dengan tema penelitian tersebut.

e. Setelah itu, peneliti berkonsultasi pada dosen pembimbing untuk mendapatkan saran dan juga persetujuan pada penelitian ini.

f. Kemudian peneliti membuat *concept note*setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

g. Setelah *concept note* disetujui sebagai variabel dari penelitian ini, kemudian peneliti melakukan konsultasi kembali pada dosen pembimbing guna melanjutkan ke tahap berikutnya.

h. Peneliti mulai mengerjakan proposal mulai bab satu hingga bab tiga dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan tema kemalasan sosial dan keadilan distributif pada mahasiswa.

i. Setelah mengerjakan proposel penelitian, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan proposal dan alat ukur yang hendak digunakan.

j. Setelah proposal di acc oleh dosen pembimbing, peneliti melakukan seminar proposal serta mengisi persyaratan ujian seminar proposal.

k. Berikutnya, peneliti menyusun kuesioner yang telah dikonsultasikan dengan expert judgement sebelum melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

googleform karena proses pengambilan data dilakukan secara online.

l. Sebelum digunakannya alat ukur, peneliti akan melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu karena alat ukur yang digunakan merupakan hasil modifikasi dan adaptasi dari penelitian sebelumnya. Uji coba ini dilakukan pada 37 responden mahasiswa fakultas psikologi dan kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya.

m. Setelah data terkumpul peneliti melakukan uji statistik validitas untuk mencari aitem yang valid agar bisa digunakan untuk pengambilan data di lapangan dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

n. Kemudian setelah menemukan aitem mana saja yang tidak valid, peneliti menggugurkan item yang tercatat tidak valid hingga item yang tercatat tidak valid tersebut tidak digunakan dan hanya menggunakan aitem yang valid. Kemudian peneliti turun ke lapangan untuk proses pengambilan data.

o. Berikutnya beberapa data yang terkumpul dengan melakukan uji statistic dengan mempergunakan SPSS 16.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek sebanyak 92 orang responden yang umurnya kisaran 18 tahun hingga 24 tahun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini tercatat aktif sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Teknik sampel yang dipergunakan adalah *simple random sampling.* Berikut merupakan deskripsi data subjek yang ada dipenelitian ini yaitu:

1) Deskripsi Usia

Tabel 4.1

Deskripsi subjek berdasar pada usia

Usia	Frekuensi	Presentase
18	1	1,1%
19	4	4,3%
20	13	14,1%
21	25	27,2%
22	37	40,2%
23	8	8,7%
24	4	4,3%
Total	92	100%

Dari tabel yang telah tertera diatas dapat kita ketahui bahwa subjek dengan kategori yang berada di umur 18 tahun berjumlah 1 orang yang berpresentase 1,1%. Kemudian subjek dengan kategori umur 19 yang persentasenya 4,3% dengan jumlah 4 orang. Lalu di usia 20 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persentase 14,1% dengan jumlah 13 orang. Selanjutnya menyusul usia 21 tahun yang persentasenya 27,2% dengan jumlah 25 orang. Menyusul pula umur 22 tahun yang persentasenya 40,2% dengan jumlah 37 orang. Disusul umur 23 tahun dengan persentase 8,7% dengan jumlah 8 orang. Dan yang terakhir pada kategori usia 24 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4,3%.

Tabel 4.2

Statistik deskriptif subjek berdasarkan usia

Variabel	Usia	N	Rata-rata	Std. Deviation
Keadilan Distributif	18	1	64	.
	19	4	56.75	4.42
	20	13	60.85	5.03
	21	25	60.44	5.95
	22	37	59.43	5.94
	23	8	62.88	7.16
	24	4	56.25	3.5
Social Loafing	18	1	35	.
	19	4	44.5	7
	20	13	37	6.83
	21	25	34.04	5.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	22	37	35.76	6.19
	23	8	29.88	7.95
	24	4	36.75	2.21

Berdasarkan tabel yang tertera diatas dapat kita lihat bahwa variabel keadilan distributif perolehan nilai tertinggi yakni 64 yang subjeknya diketahui berumur 18 tahun. Untuk yang tertendah sekitar 56,25 dimana tercatat pada umur 24 tahun. Diperolehnya data ini dapat menyimpulkan bahwa keadilan distributif yang tertinggi dipegang oleh umur 18 tahun.

Berikutnya, pada variabel *social loafing* dapat diketahui perolehan nilai tertinggi yakni 44,5 dimana subjek yang tercatat direntang umur 19 tahun. Dari perolehan nilai ini didapatkan oleh umur 23 tahun dengan nilai 29,88. Perolehan data yang diambil iti memberikan sebuah kesimpulan bahwa social loafing yang tertinggi dipegang oleh rentang umur 18 tahun.

2) Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Deskripsi subjek berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	66	71,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laki-laki	26	28,3%
Total	92	100%

Tabel diatas telah menyajikan data deksriptif bahwa pembagian nilainya berdasarkan jenis kelamin. Dari data yang didapatkan diketahui bahwa penelitian ini membawa dua variabel yaitu keadilan distributif dan *social loafing* menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 66 orang yang dihitung persentasenya sekitar 71,7%. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 orang dengan tingkat persentasenya sejumlah 28,3%.

Tabel 4.4

Statistik deskriptif subjek berdasarkan jenis kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Std. Deviation
Keadilan Distributif	Laki-laki	26	61.42	6.9
	Perempuan	66	59.44	5.29
Social Loafing	Laki-laki	26	33.92	8.24
	Perempuan	66	35.94	5.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel yang telah diuraikan diatas telas dijelaskan bahwa nilai yang bersubjek atas nilai tertinggi dengan jumlah 61,42 jatuh pada jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 subjek. Sedangkan perolehan nilai rata-rata pada subjek berjenis kelamin perempuan adalah 59,44 dengan jumlah subjek sebanyak 66 orang. Dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa keadilan distributif tertinggi terdapat pada subjek berjenis kelamin laki-laki.

Sedangkan pada variabel *social loafing*, perolehan nilai rata-rata tertinggi yakni 35.94 yang terdapat pada subjek berjenis kelamin perempuan dengan subjek berjumlah 66 orang. Sementara nilai rata-rata terendah yakni 33.92 terdapat pada subjek berjenis kelamin laki-laki dengan 26 subjek. Sehingga dari perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *social loafing* tertinggi terdapat pada subjek berjenis kelamin perempuan.

b. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.5

Data Statistik

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Social Loafing	92	32	20	52	35,37	6,638
Keadilan	92	20	52	72	60	5,823

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Distributif

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui data dari 2 variabel yaitu *social loafing* dan keadilan distributif dengan jumlah subjek sebanyak 92 orang responden yang dijabarkan sebagai berikut. Pada skala *social loafing* yang berjumlah 92 orang responden didapatkan range harga yang berjumlah 32, lalu didapatkan nilai minimalnya dengan jumlah 20, jumlah nilai maksimalnya sejumlah 52, perbandingan nilai tengah dengan jumlah 35,37 serta standar deviasinya berjumlah 6, 638. Hal ini berbanding dengan jumlah yang didapatkan dari skala keadilan yaitu keadilan distributifnya berjumlah 92 respoden yang menghasilkan nilai rangenya sejumlah 20, nilai yang paling kecil sejumlah 52, lalu nilai tersebsarnya sejumlah 72, perbandingan nilai tengahnya sebesar 60, serta standar deviasi yang didapatkan sebesar 5,823.

Sesudah dilakukannya sebuah analisis deksriptif dapat dilihat bahwa penjabaran yang didapatkan bisa dikategorikan dengan tingkat subjek yang dinilai secara loafing dengan memperhitungkan nilai tinggi, sedang, hingga rendah. Hal ini sama dengan nilai dari keadilan distributif, juga dapat dikategorikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apakah subjek termasuk dalam hitungan bgian dari kategori tinggi, sedang, hingga terendah. Ini adalah perhitungan yang tepat untuk pembagian kategori berdasarkan.

1) Katgori Tinggi

Penggunaan rumus pada kategori ini yaitu $M + SD \leq X$, agar diperoleh dalam perhitungan social loafing di pembagian kategori dengan jumlah 35 + 7 yang berarti jumlahnya sebesar $42 \leq X$

2) Kategori Sedang

Penggunaan rumus di kategori ini ialah $M – SD < X < M + SD$, hingga diperoleh hasil yang dari social loafingnya sebesar 35 -7 < X 35 + 7. Ini akan memunculkan nilai $28 < X < 42$.

3) Kategori Rendah

Adapun dalam memunculkan kategori terendah ini dipergunakan rumus $X < M – SD$ dengan sah diperoleh kategori social loafing dengan nilai yaitu $X < 35\text{-}7$. Hal ini dapat dipastikan bahwa $X < 28$.

Dalam hal ini akan dimunculkan cariabel distributif dengan nilai:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kategori Tinggi

Dalam kategori ini ditemukan nilai dengan rumus M + SD < X yang akan membuat nilai perolehan dari kategori keadilan distributif yang nilainya 60 + 6 < X. dalam hal ini akan dihitungkan 66 < X.

2) Kategori Sedang

Rumus yang akan dipakai dalam kategori ini yaitu kategori sedang dengan nilai M- SD < X < SD hingga akan dipastikan perolehan nilai kategorinya di keadilan distributif ialah 60-6 < X<60+6 yang didapatkan kumpulan nilainya 54 < X<66.

3) Kategori Rendah

Dalam penentuan kategori terendah ini didapatkan rumus X < M – SD, akan memperoleh nilai dari keadilan distributif yaitu X < 60-6. Hal ini akan mendapatkan X < 54.

Dibawah ini akan disajikan tabel dekriptif dari kategori yang didalamnya terdapat subjek yang menentukan skor standar yang akan dipergunakan dengan rumus per variabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Kategorisasi dan interpretasi *Social Loafing*

Rumus	Norma	Frekuensi	Persentase	Keterangan
M + SD ≤ X	42 ≤ X	10	10.9 %	Tinggi
M - SD ≤ X ≤ M + SD	28 ≤ X ≤ 42	68	73.9 %	Sedang
X < M – SD	X < 28	14	15.2 %	Rendah

Tabel diatas menjelaskan bahwa tingkatan dari social loafing yang mendapatkan kategori tertinggi sebesar 10 orang yang persentasenya 10,9%. Untuk kategori sedang berjumlah 68 orang yang nilai persentasenya sebesar 73,3%. Untuk kategori yang terendah diketahui sebesar 14 orang yang persenstasenya 15,2%. Jadi dari 92 responden yang mengisi kuesioner, mayoritas responden mempunyai nilai yang besar dalam kecenderungan social loafing.

Tabel 4.7

Kategorisasi dan interpretasi Keadilan Distributif

Rumus	Norma	Frekuensi	Persentase	Keterangan
M + SD ≤ X	66 ≤ X	18	19.6 %	Tinggi
M - SD ≤ X ≤ M + SD	54 ≤ X ≤ 66	63	68.5 %	Sedang
X < M – SD	X < 54	11	12 %	Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel yang tertera diatas kita akan mengetahui bahwa tingkat keadilan distibutif yang berada di kategori paling tinggi berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 19,6 %. Pada kategori sedang berjumlah 63 orang dengan persentase sebesar 68,5 %. Dan pada kategori rendah berjumlah 11 orang dengan persentase 12 %.Jadi dari 92 responden, mayoritas memiliki tingkat keadilan distributif pada kategori sedang.

B. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dipergunakan dalam penentuan hubungan dari 2 variabel yakni keadilan distributif dan *social loafing.* Akan tetapi, pada penelitian ini terdapat salah satu hasil yang tidak memenuhi syarat dilakukan uji korelasi dengan menggunakan *product moment*. Suatu data akan dilakukan pengujian korelasi *product moment* apabila data tersebut terdistribusi dengan normal dan mempunyai hasil yang linear. Sehingga pada penelitian ini peneliti akan melakukan uji korelasi *non parametric* dengan menggunakan *spearman* karena syarat dilakukannya uji korelasi *product momen*tidak terpnuhi. Berikut ini, peneliti akan memasukkan hasil dari uji asumsi normalitas dan linieritas yang merupakan prasyarat dari uji korelasi *product moment.*

1. Uji Prasyarat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan uji ini untuk memastikan bahwa pelaksanaannya memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis hipotesis. Jika salah satu prasyarat tidak terpenuhi, maka akan dilakukan uji hipotesis dengan *non parametric.* Terdapat 2 macam uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Santoso (2002), penggunaan uji ini memiliki tujuan yakn digunakan mengetahui apakah sebaran sebuah data terdistribusikan secara normal ataupun tidak. Berdasar pada uji normalitas dengan *kolmogrov smirnov,* jika nilai dari signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data itu dapat dikatakan berdistribusi normal. Akan tetapi, jikalau nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (mohid, 2019).

Tabel 4.8

Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters	Mean	0.00
	Std. Deviation	5.29
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Negative	-0.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.086
Asymp.Sig. (2-tailed)		0.189

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa hasil dari penggunaan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov smirnov* pada penelitian ini adalah 0,189 dimana nilai tersebut lebih besar > 0,05 yang berarti seluruh data yang didapatkan telah terdistribusi dengan baik.

b. Uji Linieritas

Dipergunakan untuk memastikan bahwa ada bentuk hubungan antara satu variabel independen serta variabel dependen. Menurut Santoso (2002), dikatakan linearnya suatu data apabila memiliki nilai *deviation from linearity* signifikan (Sig.) >0,05.

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

			F	**Sig.**
Keadilan Distributif * *Social*	Between Group	Kombinasi	4.70	0.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Loafing			
	Linieritas	60.16	0.000
	Deviation from Linearity	1.79	0.041

Pada tabel tersebut, hasil uji linieritas adalah 0,041. Kedua variabel bisa dinyatakan linier bila mempunyai hasil nilai signifikansi yang lebih besar >0,05. Sedangkan jumlah yang didapatkan dari tabel diatas ialah 0,041 dimana hasil tersebut memiliki arti bahwa variabel keadilan distributif dan variabel *social loafing* yang mempunyai linear dalam uji asusmsi linieritas tidak terbukti memiliki hubungan yang jelas dipenelitian ini sehingga tercatat tidak memenuhi syarat untuk dilakukannya uji kolerasi pada product moment. Sehingga peneliti menggunakan uji hipotesis non parametrik.

2. Uji Hipotesis

Dari uji asumsi, diketahui bahwa variabel keadilan distributif dan variabel *social loafing* memiliki distribusi data normal namun tidak linier pada uji asumsi linieritas. Oleh sebab itu pada uji pada uji korelasi, penggunaan analisis ini agar dapat digunakan oleh peneliti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan untuk menemukan lorelasi dipergunakan spearman's rho. Teknik analisis non parametric digunakan apabila sebaran data tidak normal atau tidak linier sehingga syarat dari uji parametriknya tidak dapat terpenuhi. Pertimbangan peneliti menggunakan uji korelasi non negative adalah karena kedua variabel memiliki hasil yang tidak linier. Berikut dasar pengambilan keputusan pada perhitungan korelasi *spearman:*

1) Jika taraf signifikansi lebih besar >0,05 ditemukan kolerasi yang tidak signifikan.
2) Apabila taraf signifikansi lebih kecil < 0,05 ditemukan nilai kolerasi yang signifikan.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis dengan *Spearman*

			Keadilan Distributif	*Social Loafing*
Spearman's rho	Keadilan Distributif	Correlation Coefficient	1.000	-0.581
		Sig. (2 tailed)		0.000
		N	92	92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Social Loafing	Correlation Coefficient	-0.581	1.000
		Sig. (2 tailed)	0.000	
		N	92	92

r

Pada tabel yang dijelaskan diatas menujukkan bahwa hasil yang didapatkan dari uji korelasi menggunakan *spearman's rho* pada variabel keadilan distributif dan *social loafing* memiliki hasil yang besar dari koefisien dengan jumlah -0,581 yang nilai signifikannya berjumlah 0,000. Dapat diketahui bahwa apabila nilai dari signifikannya > 0,05 dapat dipastikan bahwa Ho akan menerima penerimaan dan Ho akan menerima penolakan. Hal ini berlaku sebaliknya jika nilai signifikannya <0,05 maka Ho akan menerima penolakan dan Ha akan menerima penerimaan. Artinya, terdapat hubungan antara keadilan distributif dengan *social loafing* yang dilakukan pengujian pada mahasiswa aktif yang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk dapat melihat keeratan pada kedua variabel, berikut akan ditampilkan tabel tingkatan hubungan hasil nilai koefisien korelasi *spearman.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Tingkat Hubungan Korelasi *Spearman*

Nilai Koef. Korelasi	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ditemukannya hubungan
0.01-0.09	Penempatan hubungan yang kurang
0.10-0.29	Tercatat hubungan lemah
0.30-0.49	Hubungan Moderat
0.50-0.69	Ditemukannya hubungan yang kuat
0.70-0.89	Hubungan yang sangat kuat
>0.90	Nilai hubungan yang mendekati sempurna

Diketahui hasil dari koefisien korelasi yang didapat adalah sebesar -0,581. Jika dilihat dari tabel 4.11, maka hubungan yang dimiliki kedua variabel bersifat hubungan kuat. Selain itu, tanda negative dari uji korelasi *spearman* memiliki arti bahwa korelasi antar variabel adalah negative dengan artian bahwa intesitas yang semakin tinggi akan membuat nilai rendah dalam intensitas *social loafing.* Begitu pun sebaliknya, jika intensitas keadilan distributif rendah maka intensitas pada *social loafing* akan semakin tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Tujuan dari di lakukannya sebuah penelitian dalam mengkaji ada atau tidaknya sebuah hubungan yang saling ketergantungan diantara keadilan distributif dengan *social loafing* pada mahasiswa FPK UINSA. Total subjek sebanyak 92 orang responden, terdiri atas 66 responden perempuan dan 26 responden laki-laki.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan ditemukan sebuah analisis yang mempergunakan spearman dengan menunjukkan bahwa signifikansi kedua variabel sebesar 0,000 dengan hasil koefisien korelasi sebesar-0,581 signifikansinya berkurang dari 0,05 (<0,05) yang berarti ditemukannya hubungan yang bernilai negative dengan menunjukkan nilai dari keadilan distributif dengan *social loafing* pada mahasiswa. Dan tingkat hubungan korelasi menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan dari dua variabel punya nilai hubungan yang berlawanan terbalik antar variabel. Yakni ketika keadilan distributif menurun maka *social loafing* akan meningkat, begitu pun sebaliknya.

Keadilan distributif adalah sebuah cerminan dari keadilan yang dirasakan tentang bagaimana penghargaan dan suber daya dialokasikan atau didistribusikan di sebuah organisasi maupun kelompok. Keadilan distributif juga berkaitan mengenai imbalan yang diterima dengan cara yang adil merujuk pada standard tertentu (Muchinsky, dalam Febriani dan Nurcahyanti, 2006). Fokus dari keadilan distributif adalah pada persepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang tentang *outcome* / hasil yang diterima. Sependapat pada pernyataan itu, Deutsch (dalam Faturokhman, 2002) juga berkata dari sisi konseptual artian dari keadilan distributif sama artinya dengan pendistribusian barang yang mampu mempengaruhi kesejahteraan pada individu seperti aspek psikologis. Menurut Folger dan Scarlicki (dalam Pareke, 2002) seseorang dengan keadilan distributif yang tinggi maka orang tersebut akan memiliki kecenderungan memberi reaksi seperti komitmen dan kepuasan yang positif. Sedangkan jika seseorang merasakan ketidak adilan dalamkelompok, maka akan mendorong seseorang untuk melakukan balas dendam.

Sedangkan kemalasan sosial atau yang juga biasa disebut dengan *social loafing* adalah kecenderungan individu untuk mengurangi sebuah usaha yang dilakukan saat memutuskan untuk bekerja sama antara satu individu dengan individu lain (Byrne, Baron, Karau, dan Williams, 2005. Adapun menurut Latene (dalam Noviaty, 2018) *social loafing* adalah suatu bentuk usaha yang dapat dinilai adalah pengerjaan tugas yang dilakukan secara berkelompok. Terdapat dua kemungkinan yang menjadi hal terjadinya social loafing yaitu saat bekerja dengan kelompok yaitu *dilution effect* dan *immediacy gap* (Latene dalam Tung dan Chidambaram, 2005). Seseorang dengan tingkat *social loafing* yang tinggi memiliki beberapa ciri yakni adanya oenurunan motivasi dari individu anggota kelompok yang terlibat di suatu acar kelompok punya nilai yang pasif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kelompok, mulai dari pembagian tanggung jawab yang sama per individu, individu cenderung mendompleng usaha yang dikerjakan orang lain *(free rider),* individu akan mengalami menerima evaluasi mengenai kesadaran dari individu lain.

Fenomena *social loafing* sangatlah sering terjadi, terutama terkait dengan penyelesaian tugas yang bersifat kelompok. Penelitian terdahulu terkait *social loafing* dengan variabel yang berbeda telah dilakukan oleh Muhammad Febriyanto (2019) dengan judul dari sebuah hubungan dari *self efficacy academic* dengan *social loafing* yang ada di mahasiswa aktif yang menggunakan cadar di perguruan tinggi umum Surabaya. Penelitian ini melibatkan 40 responden dari 9 perguruan tinggi yang ada di Surabaya.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menjelaskan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan mempunyai nilai tengah *social loafing* lebih besar dari pada laki-laki, dan subjek dengan usia 19 tahun mempunyai nilai tengah dari *social loafing* lebih besar dari pada usia yang lain. Akan tetapi, jenis kelamin dan usia tidaklah berpengaruh pada *social loafing.*Kemungkinan terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi subjek dengan usia 19 tahun memiliki rata-rata nilai lebih tinggi dari yang lain seperti motivasi berprestasi individu yang berbeda-beda, ukuran dari kelompok yang pernah bekerja sama dengan subjek, kinerja rekan kerja, dan lain sebagainya.Akan tetapi, pada dasarnya usia dan jenis kelamin subjek tidak berpengaruh terhadap *social loafing.*Penelitian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh Raditio Andaru (2019) menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin pada penelitian tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *social loafing.* Hal tersebut berarti bahwa baik individu berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidaklah berpengaruh untuk mengurangi ataupun melakukan tindakan *social loafing.*

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hilya Aulia dan Gazi Saloom (2013) hasil menunjukkan bahwa ketentuan dari jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi social loafing. Hal ini tidak akan menyebabkan pengaruh dari social loafing. Hal ini didukung oleh Karau dan Williams (dalam Smerr, in press) yang menjelaskan bahwa tidak akan ditemukannya pengaruh usia dalam *social loafing*. Begitu juga dengan jenis kelamin, menurut Kashima (1995) menjelaskan bahkan perbedaan jenis kelamin serta budaya tidak akan mampu mempengaruhi social loafing hingga tumpeng tindih.

Pada variabel keadilan distributif ditemukan bahwa pemilihan subjek yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai nilai tengah yang lebih tinggi dibanding perempuan. Dan usia 18 tahun terpilih sebagai nilai tengah yang berada diurutan tertinggi dibandingkan usia yang lain. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Lili H. (2013) di dalam penelitian tersebut penulis membahas mengenai hasil kuesioner yang telah diberikan kepada subjek. Peneliti menulis bahwa dalam memberikan tanggapan mengenai keadilan organisasi (keadilan distributif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedural, interaksional, dan informasional) subjek dengan jenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden laki-laki cenderung lebih menyetujui keadilan organisasi dalam hal ini adalah keadilan distributif dibandingkan dengan perempuan. Menurut Mirowsky (dalam Drentea dan Van Willigen, 2001) menyatakan bahwa nilai dari keadilan yang didapatkan oleh laki-laki dan perempuan dibagi atas ideology sex role yang biasanya berlaku bagi satu tempat tertentu. Peran jenis kelamin atau yang bisa disebut dengan *sex role* ialah karakter yang didalamnya terbentuk nilai yang masyarakat sukai baik itu peran lelaki maupun peran perempuan. Pembentukan karakter inilah disebut feminism bagi perempuan dan maskulin bagi laki-laki. Dalam hal ini role expectation tidak menjadikan bagaimana seharusnya lelaki ataupun perempuan dalam menentukan dirinya, sikapnya, berperilaku, dan berpikir. Menurut MacKinnon (Nuqul, 2006) menyatakan bahwa beberapa jenis peran yang dilabeli sebagai lelaki menjadikan mereka lebih agresif, lebih kuat, dominasi, serta kompetitatif di bidang-bidang tertentu. Hal ini juga berlaku pada perempuan yang dilabeli sebagai pasif, lembut, penurut dengan apa yang diperintahkan lelaki. Karena adanya pembahasan ini maka keadilan yang dilakukan oleh Crisby (1982) menjelaskan bahwa sifat dominan dari perempuan adalah lebih peduli pada keadaan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adil hingga memperbolehkan dan menganggap benar bahwa perempuan harus mengalah dan lebih pasrah dalam menjalani kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keadilan distributif dengan variabel *social loafing* dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebesar -0.581 yang menunjukkan kekuatan menunjukkan kekuatan antara kedua variabel bersifat hubungan yang kuat. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat negatif yang memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat keadilan distributif maka akan semakin rendah tingkat *social loafing.* Begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat keadilan distributif maka akan semakin tinggi tingkat *social loafing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatn Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan selama penelitian ini, peneliti akan memberikan beberapa saran yang kiranya membantu dipenelitian selabjutnya. Adapun sarannya yaitu:

1. Saran Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk penelitian yang akan datang dengan mempergubnakan topik yang sama diharapkankan bisa mengontrol beberapa faktor lain seperti motivasi berprestasi, Ukuran kelompok, evaluasi kelompok dan lain sebagainya, yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap*social loafing* dan keadilan distributif.

2. Saran Praktis
   a. Agar dapat mengurangi munculnya perilaku *social loafing* yang sering tanpa sadar dilakukan oleh mahasiswa, sebaiknya para dosen pengajar hingga staff mampu memperluas penerapan sistem evaluasi kerja yang harus dipenuhi individu. Didukungnya hal ini agar mahasiswa lebih berusaha dalam memberikan kontribusinya saat dimasukkan dalam satu kelompok hingga dapat dipastikan perilaku social loafing inipun semakin berkurang.
   b. Selain itu, diharapkan agar para dosen pengajar memberikan penilaian pada tugas yang diberikan secara berkelompok secara individu dan tidak memukul rata nilai anggota kelompok tersebut, melainkan penilaian harus secara individu berdasarkan pada usaha, tingkat kesulitan tugas yang dikerjakan, dan lain sebagainya, karena hal ini dapat mempengaruhi munculnya perilaku *social loafing*.
   c. Bagi mahasiswa diharapkan untuk tetap bekerja secara maksimal dan dapat bekerja sama dalam penyelesaian pekerjaan berupa tugas. Lebih baik lagi jika mau berkontribusi dan turun tangan dalam membantu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja kelompok. Diharapkan para mahasiswa juga berinisiatif untuk berperilaku asertif pada semua anggota mengenai pembagian tugas. Hal ini dilakukan agar pekerjaan dan tugas yang sulit bisa ditangani dengan cepat agar terhindar dari kebingungan dan penundaan yang dapat menghambat proses penyelesaian tugas.

d. Bagi penelitian berikutnya yang ingin meneliti dengan menggunakan variabel yang sama diharapkan agar mempertimbangkan data demografi yang ada untuk mengetahui *trend* ataupun temuan lainnya dalam studi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Atikah dan Sugeng Hariyadi. (2019). *Social Loafing* Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Ditinjau Dari *The Big Five Personality Traits* Pada Mahasiswa. *INTUISI Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11, 55-63.

Aulia, Hilya dan Gazi Saloom. (2013). Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan *Self Efficacy* Terhadap *Social Loafing* Pada Anggota Organisasi Kedaerahan Di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *TAZKIYAH Jurnal of Psychology*, 18, 79-88.

Buono, Pandu Adi. 2009. *Hubungan Antara Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan BUMN Yogyakarta.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.

Colquitt, J. A. (2004). Does the Justice of the One Interact With the Justice of the Many Reaction to Procedural Justice in Terms. *Journals of Aplliied Psychology*. 89, 633-646.

Dewi, Salamiah Sari. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan *Social Loafing* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. *Jurnal Consillium*, 4, 106-121.

Faturochman. (2002). *Keadilan Perspektif Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Unit Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Febriani, R. dan Nurtjahjanti. (2006). Hubungan Keadilan Organisasi dalam Merit Pay dengan Semangat Kerja Karyawan PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Ahmad Yani Semarang. *SUKSMA*, 3(1), 43-45.

Febriyanto, Muhammad. 2019. *Hubungan Self Efficacy Academic dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Bercadar di Perguruan Tinggi Umum Surabaya.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. UIN Sunan Ampel: Surabaya.

Fitriana, Herlina dan Gazi Saloom. (2018). Prediktor *Social Loafing* dalam Konteks Pengerjaan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa. *INSAN Jurnal Psikologi dan Kersehatan Mental*, 3, 13-22.

Harahap, Rani Aprilia dan Devi Rusli. (2019). Pengaruh Faktor Kepribadian Terhadap *Social Loafing* Pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, Vol -, 1-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harkins, S.G., & Petty, R.E., (1982). Effects of Task Difficulty and Task Uniqueness on *Social loafing*. *Journal of Personality and SocialPsychology*, 43, 1214-1229.

Karau, S. J., & Williams, K. D., (1993). *Social* loafing: A meta-analytic review and theoretical integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 681–706.

Karau, S. J., & Williams, K. D., (1997). The effects of group cohesiveness on *social loafing* and social compensation. *Group Dynamics*, 1, 156–168.

Krisnasari, E.S.D dan Jusuf Tjahjo Purnomo. (2017). Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi.* 13, 13-21.

Latané, B., Williams, K., & Harkins, S. G., (1979). Many hands make light the work: The causes and consequences of *social loafing*. *Journal ofPersonality and Social Psychology*, 37, 822–832.

Latané, B., Williams, K., & Harkins, S. G., (1979). Identifiability as a Deterrant to Social Loafing: Two Cheering Experiments. *Journal of Personality andSocial Psychology*, 40, (2), 303-311.

Moorman, R.H. (1991). Relationship Between Organizational Justice and Organizational Citizenship Behaviors: Do Fairness Perceptions Influence Employee Citizenship. *Journals of Applied Psychology*. 76(6), 845-855.

Pareke, F. Js., Bachri, S., dan Astuti, S. D. (2001). Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemediasi Pengaruh Persepsi Keadilan Organisasional Terhadap Keinginan Berpindah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi.*

Pratama, Putu Yoga Sukma dan Ni Made Swasti Wulandari. (2018). Pengaruh Kuantitas, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, dan Perilaku Altruisme Anggota Kelompok Terhadap *Social Loafing* Dalam Proses Diskusi Kelompok di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5, 197-206.

Riadi, Muchlisin. 2018. Kemalasan Sosial (*Social Loafing*) https://www.kajianpustaka.com/2018/05/kemalasan-sosial-social-loafing.html. (Diakses pada 25 Januari 2020)

Surbakti, Hardianti. 2017. *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Social Loafing Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015.* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area: Medan.

Sutanto, Stephanie dan Ermida Simanjuntak. (2015). Intensi *Social Loafing* Pada Tugas Kelompok Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa. *Jurnal Experientia*, 3, 33-45.

Wildanto, Fri. 2016. *Social Loafing Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS.* Publikasi ilmiah. Tidak Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id